

**KEGIGIHAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI  
BELAJAR ANAK TK B PLUS AL AFKAR BUNGURASIH  
WARU SIDOARJO SELAMA PEMBELAJARAN JARAK  
JAUH**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**SITI MUSTAINAH**

**NIM. D09217023**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Mustainah

NIM : D09217023

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Dasar/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 21 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan



Siti Mustainah

NIM. D09217023

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Siti Mustainah

Nim : D09217023

Judul : **Kegigihan Orang Tua dalam Mendampingi Belajar Anak TK B Plus Al Afkar Bungurasih Waru Sidoarjo Selama Pembelajaran Jarak Jauh**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan.

Surabaya, 23 Juni 2022

Pembimbing I



**Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag**  
NIP. 197304092005012002

Pembimbing II



**Hernik Farisia, M.Pd.I**  
NIP. 201409007

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Siti Mustainah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 14 Juli 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Imam Svaf'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I.  
NIP. 197011202000031002

Penguji II

Dr. Irfan Tamwif, M.Ag.  
NIP. 197001022005011005

Penguji III

Dr. Mukhoivaroh, M.Ag.  
NIP. 197304092005012002

Penguji IV

Hernik Farisia, M.Pd.I.  
NIP. 201409007



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Mustainah  
NIM : D09217023  
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
E-mail address : mustainah18@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Kegigihan Orang Tua dalam Mendampingi Belajar Anak TK B Pus Al Afkar Bungurasih Waru Sidoarjo Selama Pembelajaran Jarak Jauh

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Juli 2022

Penulis

( Siti Mustainah )

## ABSTRAK

**Mustainah, Siti .** (2022). Kegigihan Orang Tua dalam Mendampingi Belajar Anak TK B Plus Al Afkar Bungurasih Waru Sidoarjo Selama Pembelajaran Jarak Jauh.

Pembimbing : **Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag**

**Hernik Farisia, M.Pd.I**

Kata Kunci : Kegigihan Orang tua, Pembelajaran Jarak Jauh

Indonesia sedang di sibukkan dengan munculnya *Coronavirus Disease* (Covid-19). Metode pembelajaran jarak jauh dipilih sebagai alternatif untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19. Pembelajaran jarak jauh bukan lagi menjadi hambatan berhentinya proses belajar mengajar karena telah memberi kemudahan dan kesempatan dalam berbagai kondisi, termasuk pada kondisi pandemi Covid-19. Kegigihan dan ketahanan orang tua dalam membimbing dan mendampingi belajar selama pembelajaran jarak jauh sangat dibutuhkan. Kegigihan merupakan individu yang mampu bertahan diberbagai situasi. Orang tua TK B Plus Al Afkar Bungurasih Waru Sidoarjo merupakan orang tua yang memiliki kegigihan yang baik dalam mendampingi belajar anak mereka selama pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alasan orang tua TK B Plus Al Afkar Bungurasih Waru Sidoarjo gigih dalam mendampingi belajar selama pembelajaran jarak jauh dan mendeskripsikan bentuk kegigihan orang tua TK B Plus Al Afkar Bungurasih Waru Sidoarjo dalam mendampingi belajar selama pembelajaran jarak jauh.

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini mengambil lokasi di TK Plus Al Afkar Bungurasih Waru Sidoarjo. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan menggunakan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah data reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan orang tua TK B Plus Al Afkar Bungurasih Waru Sidoarjo gigih dalam mendampingi belajar selama pembelajaran jarak jauh dikarenakan dua hal *pertama* tanggung jawab naluri sebagai orang tua yang di kodratkan oleh Allah SWT yang harus mengawasi, mendampingi dan membimbing proses belajar anak mereka dan *kedua* adanya motivasi diri dan semangat mampu menghadapi situasi pada saat pandemi dan tidak ingin proses belajar anak di rumah terbuang sia-sia karena mereka bertanggung jawab atas perkembangan anak mereka. Kegigihan orang tua TK B Plus Al Afkar Bungurasih Waru Sidoarjo dalam mendampingi belajar selama pembelajaran jarak jauh di buktikan dengan pemberian perhatian dan pengawasan. Orang tua TK B Plus Al Afkar berusaha melakukan berbagai hal agar anak mereka merasa nyaman saat pembelajaran jarak jauh. Kegigihan orang tua TK B Plus Al Afkar mendampingi belajar selama pembelajaran jarak jauh yakni karena adanya motivasi, keyakinan diri, usaha dan pantang menyerah serta penggunaan waktu yang baik.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
MOTTO .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Penelitian Terdahulu .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	16
BAB II KAJIAN TEORI.....	19
A. Kegigihan .....	19
1. Pengertian Kegigihan .....	19
2. Indikator Kegigihan .....	21
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegigihan Orang Tua dalam Mendampingi Belajar Anak .....	29
B. Orang Tua .....	31
1. Pengertian Orang tua.....	31
2. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak.....	33
3. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua.....	35

C. Pembelajaran Jarak Jauh .....	36
1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) .....	36
2. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh .....	38
3. Pembelajaran Jarak Jauh pada Anak Usia Dini .....	41
4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh.....	43
D. Kegigihan Orang Tua dalam Mendampingi Belajar	
Selama Pembelajaran Jarak Jauh .....	45
<b>BAB III METODE DAN RENCANA PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
A. Desain Penelitian.....	51
B. Prosedur Penelitian.....	52
1. Tahap Pra Lapangan.....	52
2. Tahap Pekerjaan Lapangan .....	53
C. Subjek Penelitian.....	54
1. Lokasi Penelitian.....	54
2. Sumber Data/Subjek Penelitian.....	54
3. Teknik Pengumpulan Data.....	56
4. Tahap Analisis Data .....	60
5. Teknik Keabsahan Data .....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>64</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	64
B. Paparan Data Hasil Penelitian.....	71
C. Analisis Hasil Penelitian .....	82
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	92
B. Saran.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR TABEL

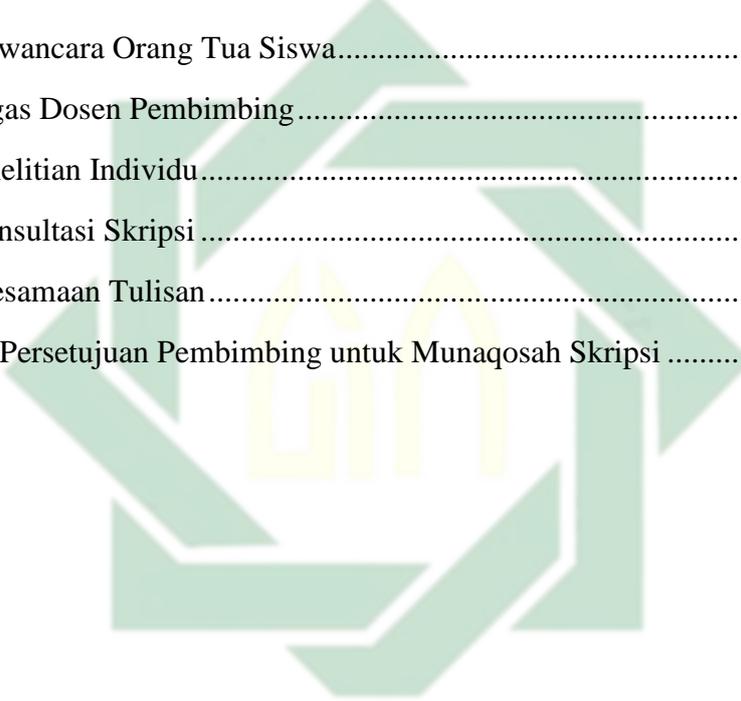
Tabel 1.1 <i>Mapping</i> Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 3.1 Sumber Data Primer.....	55
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana TK Plus Al Afkar .....	66
Tabel 4.2 Data Siswa TK Plus Al Afkar .....	68
Tabel 4.3 Data Siswa Kelas TK B2 Plus Al Afkar .....	68
Tabel 4.4 Data Siswa Orang Tua TK B2 Plus Al Afkar .....	69



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Biodata Penulis .....	97
Instrumen Observasi.....	98
Instrumen Wawancara Orang Tua Siswa.....	101
Dokumentasi .....	104
Hasil Wawancara Orang Tua Siswa.....	109
Surat Tugas Dosen Pembimbing.....	129
Surat Penelitian Individu.....	130
Kartu Konsultasi Skripsi .....	131
Check Kesamaan Tulisan.....	132
Formulir Persetujuan Pembimbing untuk Munaqosah Skripsi .....	133



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia sedang disibukkan dengan munculnya *Coronavirus Disease* (Covid-19). Di Indonesia sendiri, penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) pertama kali ditemukan pada tanggal 2 Maret 2020, hal ini disampaikan langsung oleh Presiden Joko Widodo.<sup>1</sup> Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini, diantaranya adalah mengeluarkan PP Nomor 21 tahun 2021 tentang Pembatasan Berskala Besar dalam rangka Percepatan Penanganan Covid-19 yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk diantaranya sekolah.<sup>2</sup> Pemerintah juga mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar dari rumah (*learn from home*) melalui pembelajaran jarak jauh dan bekerja dari rumah (*work from home*) bagi guru atau pekerja, termasuk diantaranya guru yang mengajar di satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).<sup>3</sup> Pembelajaran jarak jauh bukan lagi menjadi hambatan berhentinya proses belajar mengajar karena telah memberi kemudahan dan kesempatan dalam berbagai kondisi, termasuk pada kondisi pandemi Covid-19.

---

<sup>1</sup> Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, dan Fitri Andriani, "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 242.

<sup>2</sup> Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, dan Fitri Andriani, "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 242.

<sup>3</sup> Selfi Lailiyatul Iftitah dan Mardiyana Faridhatul Anawaty, "Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19," *JCE (Journal of Childhood Education)* 4, no. 2 (2020): 72.

Pembelajaran yang semestinya tatap muka di sekolah beralih menjadi belajar di rumah dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Transisi proses pembelajaran yang seperti ini memberikan reaksi yang berbeda-beda dari setiap lembaga PAUD termasuk juga orang tua. Bagi satuan PAUD yang sudah terbiasa menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran mungkin tidak menjadi kendala, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan. Namun berbeda dengan sebagian satuan PAUD yang mengalami kesulitan dikarenakan jaringan internet yang tidak stabil atau bahkan tidak ada. Pada Kondisi seperti ini, peran Pemerintah untuk mendukung orang tua, guru, dan anak dalam proses pembelajaran di rumah sangat penting. Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah antara lain menyediakan materi belajar pendidikan jarak jauh bagi semua sasaran pendidikan mulai jenjang PAUD, pendidikan dasar hingga pendidikan menengah melalui tayangan televisi TVRI dan berbagai sumber belajar *online*.

Metode pembelajaran jarak jauh dipilih sebagai alternatif untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19. Belajar jarak jauh atau pendidikan jarak jauh dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi modern dalam kegiatan pembelajaran dan tanpa kehadiran guru secara langsung. Belajar jarak jauh sendiri, merupakan suatu sistem pembelajaran yang menitik beratkan pada proses belajar dengan bimbingan tutorial yang diselenggarakan dari jarak jauh dalam satuan waktu tertentu untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan jenis, sifat dan jenjang pendidikan yang telah

ditetapkan.<sup>4</sup> Pendidikan jarak jauh juga membutuhkan media dalam penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang nantinya membiasakan peserta didik untuk belajar mandiri.

Pendidikan sangat penting bagi setiap manusia, dengan adanya pendidikan manusia mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Seluruh warga negara di dunia berhak memperoleh pendidikan karena pendidikan adalah sumber utama atau tolak ukur apakah negara tersebut dapat mensejahterakan rakyatnya. Melihat situasi dan kondisi yang terjadi saat ini, pendidikan bukan hanya tanggung jawab Pemerintah, tetapi juga sekolah dan keluarga. Peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh sangat penting. Orang tua berperan sebagai motivator yang memberikan motivasi dengan berbagai cara, seperti berperan sebagai guru yang membimbing dalam pembelajaran jarak jauh. Orang tua juga dituntut agar berperan aktif dalam berkomunikasi dengan guru untuk melaporkan perkembangan anaknya. Pembelajaran di rumah juga dipastikan dapat mempererat jalinan kekeluargaan antara orang tua dan anak.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anaknya. Orang tua memiliki peranan penting dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya, mereka bertanggung jawab penuh atas keberhasilan dan mencari solusi apabila anak-anaknya memiliki permasalahan dalam kehidupannya. Tugas dan

---

<sup>4</sup> Sonia Istifadiya Wita, "Pengaruh Penggunaan Metode Distance Learning (BJJ) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo untuk Siswa Kelas XI" (Skripsi--UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2009), 22.

kewajiban kedua orang tua adalah sebagai *home base* keluarga, yakni sebagai pemelihara dan pelindung keluarga, dan sebagai pendidik.<sup>5</sup> Lingkungan keluarga yang baik mampu mempengaruhi pengembangan kepribadian anak, orang tua harus berusaha menciptakan lingkungan keluarga yang sesuai dengan keadaan anak. Pemberian perhatian orang tua terhadap anak sangat berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa.

Banyak sekali kendala yang dihadapi guru, orang tua, dan anak selama pembelajaran jarak jauh. Kendala yang dihadapi orang tua yakni, tidak mampu mendampingi anak belajar dirumah karena ada tanggung jawab lainnya, seperti kerja, urusan rumah dan lain sebagainya. Bahkan tidak jarang orang tua banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, memotivasi anak saat mendampingi belajar di rumah, menumbuhkan minat belajar anak dan kesulitan dalam mengoperasikan gadget.<sup>6</sup> Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa peran orang tua sangat penting dalam kondisi seperti ini. Jika dokter adalah garda terdepan dalam menangani Covid-19, maka orang tua baik ayah maupun ibu sebagai garda terdepan yang mengawal anak-anak tetap belajar dirumah masing-masing.<sup>7</sup>

Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, maka orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam mengembangkan kemampuan anak

---

<sup>5</sup> Syafi'ah, "Peran Kedua Orang Tua Dan Keluarga (Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam Dalam Membentuk Kepribadian Anak)," *Jurnal Sosial Budaya* 9, no. 1 (2012): 112.

<sup>6</sup> Anita Wardani and Yulia Ayriza, "Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 774.

<sup>7</sup> Agustin Lilawati, "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 554.

di lingkup pendidikan. Anak merupakan amanah yang diberikan Allah kepada orang tua, amanah tersebut harus diemban dengan cara merawatnya, menjaga dan mendidiknya agar kelak sesuai dengan yang diinginkan. Oleh karena itu, anak adalah tanggung jawab besar bagi orang tua sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقْوُدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ  
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم/66:6)

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (At-Tahrim/66:6)

Ayat diatas merupakan peringatan bagi orang-orang yang beriman agar memelihara diri dan keluarganya dari api neraka. Salah satu upaya untuk memelihara diri dan keluarga adalah menjadi pemimpin yang baik bagi keluarga dan memberi pendidikan yang baik kepada anggota keluarga diantaranya ada istri dan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab penuh terhadap anaknya, maka orang tua wajib memperhatikan pendidikan anaknya.

Penelitian yang dilakukan Valeza tentang peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa orang tua menjadi peran utama dalam pendidikan anaknya. Pendidikan seorang anak dapat menjadi kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya, semua tergantung peran orang tua dalam mendidik, memotivasi dan mendampingi belajar anaknya. Orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian dan kegigihan membimbing pada kegiatan belajar mereka dirumah,

akan membuat anak lebih giat dan lebih semangat dalam belajar karena mereka tahu bahwa bukan hanya dirinya yang berkeinginan untuk maju, namun orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik.<sup>8</sup>

Wheatley mengemukakan bahwa secara umum individu mempunyai kegigihan yang mampu bertahan di berbagai situasi, kegigihan tercermin dalam kebiasaan pikiran dan tindakan.<sup>9</sup> Salah satu peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh menurut Winangsih ialah orang tua menjadi guru di rumah yang membimbing anaknya selama pembelajaran jarak jauh. Kegigihan dan ketahanan orang tua dalam membimbing dan mendampingi belajar anak selama masa pandemi seperti ini sangat dibutuhkan. Berdasarkan penelitian yang ditemukan Lee dkk dalam Mukhoiyaroh mengatakan bahwa orang tua yang gigih ditandai dengan keterlibatannya dalam mendampingi belajar anak. Usaha (*Effort*) dan pantang menyerah yang diwujudkan orang tua dalam kegigihan mendampingi belajar mampu mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Beberapa indikator kegigihan yang harus dimiliki orang tua dalam mendampingi belajar anaknya meliputi: (a) motivasi; (b) *self efficacy*; (c) usaha (*effort*) dan pantang menyerah; (d) meluangkan waktu sebaik mungkin bersama anak untuk mendampingi belajar.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Alsi Rizka Valeza, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung," (Skripsi-- UIN Raden Intan, Lampung, 2017): 69-70.

<sup>9</sup> Karl F. Wheatley, "Teacher Persistence: A Crucial Disposition, with Implications for Teacher Education," *Essays in Education* 3, no. September (2002): 3.

<sup>10</sup> Mukhoiyaroh Mukhoiyaroh, "Prediktor Non-Kognitif Kegigihan Tugas Mahasiswa," *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 4, no. 1 (2019): 72.

Berdasarkan pra survey yang dilakukan pada penelitian ini memperoleh informasi bahwa saat pembelajaran jarak jauh di TK B Plus Al Afkar Bungurasih Waru Sidoarjo orang tua TK B Plus Al Afkar selalu berusaha dan meluangkan waktunya untuk mendampingi belajar anaknya. Kegigihan pendampingan orang tua terhadap anaknya adalah kemampuan orang tua memotivasi diri, berusaha mendampingi belajar, keyakinan diri bahwa mereka mampu membantu menyelesaikan tugas anaknya dan meluangkan waktu sebaik mungkin untuk mendampingi belajar anak mereka. Orang tua TK B Plus Al Afkar berusaha dan pantang menyerah untuk menyelesaikan masalahnya walaupun tidak jarang ada orang tua yang bekerja di pagi hari mereka akan menemani anaknya belajar bisa di sore hari atau bahkan malam hari. Mengatur penggunaan waktu belajar bersama anak dan meluangkan waktu sebaik mungkin bersama anak mampu meningkatkan motivasi belajar anak. Dalam kondisi pandemi Covid-19 seperti ini orang tua TK B Plus Al Afkar mengusahakan selalu mendampingi anaknya belajar. Orang tua TK B Plus Al Afkar mengetahui bahwa pendampingan dan keikutsertaan mereka dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh pada keberhasilan perkembangan anaknya. Mayoritas orang tua di TK B Plus Al Afkar ikut andil dalam mensukseskan pembelajaran jarak jauh demi tercapainya keberhasilan perkembangan anak. Merujuk pada paparan diatas, maka penelitian ini difokuskan pada upaya Kegigihan Orang Tua dalam Mendampingi Belajar Anak TK B Plus Al Afkar Bungurasih Waru Sidoarjo Selama Pembelajaran Jarak Jauh.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa orang tua TK B Plus Al Afkar gigih dalam mendampingi belajar anak selama pembelajaran jarak jauh?
2. Bagaimana kegigihan orang tua TK B Plus Al Afkar dalam mendampingi belajar anak selama pembelajaran jarak jauh?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui alasan orang tua TK B Plus Al Afkar gigih dalam mendampingi belajar anak selama pembelajaran jarak jauh.
2. Untuk mengetahui kegigihan orang tua TK B Plus Al Afkar dalam mendampingi belajar selama pembelajaran jarak jauh.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis meliputi:

1. Manfaat teoritis

Dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau informasi yang mampu menambah khazanah pengetahuan mengenai pengasuhan pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menambah atau memberi informasi baru kepada orang tua agar meningkatkan rasa tanggung jawab dalam mengawasi, mendidik, membimbing dan memotivasi anak-anaknya agar tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran meskipun dengan pembelajaran jarak jauh.

b. Bagi pendidik

Memberi kontribusi ilmu bagi pendidik agar lebih kreatif lagi dalam melaksanakan pembenahan proses pembelajaran jarak jauh.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian Chlarasinta Duri Kartika, “Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak”, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua cenderung aktif dalam pendampingan belajar, meskipun masih didominasi oleh para ibu, ayah juga berusaha untuk bergabung dan memberikan pengajaran, pemantauan dan pengawasan di sela-sela kesibukannya mencari nafkah. Keterlibatan orang tua dapat menjadi sebuah proses dalam memahami anak belajar sesuai kebutuhan dan berdasarkan kedudukan anak dalam keluarga. Pemberian perhatian, pemantauan, pengadaan fasilitas dan bantuan serta pengawasan menjadi unsur-unsur yang sudah terpenuhi saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Chlara Sinta Duri Kartika, “Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak,” *Publikasi Pendidikan* 9, no. 2 (2019): 10.

2. Alsi Rizka Valeza, “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung”, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa di sekolah sangatlah besar. Orang tua yang tidak memperhatikan anaknya dalam belajar dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan kurang berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberikan perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar di rumah, membuat anak akan lebih giat dan lebih semangat dalam belajar, keinginan untuk maju bukan hanya dirinya sendiri, akan tetapi orang tua juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga belajar dan prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik.<sup>12</sup>
3. Victor Jimmi, “Peranan Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang”, Universitas Islam Raden Fatah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berprestasi, sangat memiliki peran tinggi dalam memotivasi belajar siswa yaitu dengan selalu memberikan perhatian dan kasih sayang serta waktu yang cukup untuk anak-anaknya, peran orang tua yang kurang berprestasi dikarenakan peran rendah dalam memotivasi belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan

---

<sup>12</sup> Alsi Rizka Valeza, “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung,” (Skripsi - UIN Raden Intan, Lampung, 2017): 69-70.

adanya perhatian, hadiah, hukuman, menyediakan keperluan sekolah dan hadiah serta waktu yang cukup untuk anak, kurangnya prestasi dikarenakan pemanjaan yang berlebihan, kekhawatiran yang luar biasa dan kurangnya rasa sayang.<sup>13</sup>

4. Mukhoiyaroh, “Prediktor Non-Kognitif Kegigihan Tugas Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)”, *Journal An-nafs*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa prediktor non kognitif kegigihan tugas mahasiswa adalah motivasi belajar, *time on task*, efikasi diri dan *effort of task*. Mahasiswa untuk menjadi gigih dalam mengerjakan tugas dibutuhkan motivasi belajar yang tinggi, penggunaan waktu yang efektif untuk belajar, keyakinan diri dapat mengerjakan tugas serta usaha dan kerja keras pantang menyerah.<sup>14</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>13</sup> Victor Jimmi, “Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang,” (Skripsi--UIN Raden Fattah, Palembang,2017): 98.

<sup>14</sup> Mukhoiyaroh Mukhoiyaroh, “Prediktor Non-Kognitif Kegigihan Tugas Mahasiswa,” *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 4, no. 1 (2019): 72.

**Tabel 1.1 Mapping Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul/Tahun	Metode	Hasil
1.	Chlarasinta Duri Kartika	Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak Tahun 2019	Kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para orang tua melakukan keterlibatan secara aktif dalam pendampingan belajar, meskipun masih didominasi oleh para ibu, ayah juga bergabung memberikan pengajaran, pemantauan dan pengawasan disela-sela kesibukannya mencari nafkah. Keterlibatan orang tua dapat menjadi sebuah proses dalam memahami anak belajar sesuai kebutuhan yang juga dilihat berdasarkan kedudukan anak dalam keluarga.
2.	Alsi Rizka Valeza	Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar	Penelitian ini bersifat kualitatif berlandaskan pada penggunaan keterangan secara lengkap dan mendalam dalam menginterpretasikan data tentang variabel, bersifat	Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa di sekolah sangatlah besar. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dalam belajar dan tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan

		Lampung tahun 2017	non-kuantitatif dan dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi mendalam dan tidak meluas terhadap fenomena. Metode yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi.	tidak berhasil dalam belajarnya.
3.	Victor Jimmi	Peranan Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang Tahun 2017	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara dan skala motivasi belajar.	Hasil menunjukkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berprestasi, sangat memiliki peran tinggi dalam memotivasi belajar siswa, baik dalam pemberian perhatian dan kasih sayang serta waktu yang cukup untuk anak-anaknya. Pemanjaan yang berlebihan, kekhawatiran yang luar biasa dan kurangnya rasa kasih sayang menyebabkan anak kurang berprestasi.
4.	Mukhoiyaroh	Prediktor Non-Kognitif	Penelitian ini	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

		Kegigihan Tugas Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) Tahun 2019	menggunakan penelitian kuantitatif mengukur persepsi mahasiswa terhadap faktor-faktor yang menjadi prediktor kegigihan mahasiswa.	bahwa mahasiswa untuk menjadi gigih dalam pengerjaan tugas diperlukan motivasi belajar yang tinggi, penggunaan waktu yang efektif untuk belajar, keyakinan diri dapat mengerjakan tugas, serta usaha yang keras dan pantang menyerah.
--	--	--	---	---

Penelitian yang akan ditulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu sebagaimana yang telah ditulis oleh Chalarasinta Duri Kartika terletak pada fokus pembahasan. Skripsi ini memfokuskan pada keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar anak. Metode penelitian yang dilakukan yaitu kualitatif. Pada penelitian yang ditulis oleh Chalarasinta Duri Kartika mendapatkan data dengan cara observasi dan wawancara. Hasil penelitian menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dapat menjadi sebuah proses dalam memahami anak belajar sesuai kebutuhan dan berdasarkan kedudukan anak dalam keluarga. Keterlibatan orang tua bisa diwujudkan dengan pemberian perhatian, pemantauan, pengadaan fasilitas dan bantuan serta pengawasan saat proses pembelajaran berlangsung.

Sementara penelitian yang dikaji oleh Alsi Rizka Valeza menggunakan jenis penelitian kualitatif dan untuk memperoleh data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Ditemukan hasil penelitian bahwa orang tua yang berperan dalam proses belajar anak mampu meningkatkan prestasi belajar anak.

Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dalam belajar dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya.

Penelitian yang dikaji oleh Victor Jimmi menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara dan skala motivasi belajar. Ditemukan hasil bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berprestasi sangat berpengaruh dengan selalu memberikan perhatian dan kasih sayang serta waktu yang cukup untuk anak-anaknya. Sedangkan peran orang tua terhadap siswa yang kurang berprestasi dikarenakan rendahnya orang tua dalam memotivasi belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan adanya perhatian, hadiah, hukuman, menyediakan keperluan sekolah dan hadiah serta waktu yang cukup untuk anak. Kurangnya prestasi belajar anak dikarenakan pemanjaan yang berlebihan, kekhawatiran yang luar biasa dan kurangnya rasa sayang.

Sementara penelitian yang di kaji oleh Mukhoiyaroh memfokuskan pada prediktor non-kognitif kegigihan tugas mahasiswa yakni adanya motivasi belajar, *self-efficacy*, *time on task* dan *effort of task*. Metode penelitian yang dilakukan yaitu kuantitatif. Penulis mendapatkan data dengan cara mengukur persepsi mahasiswa terhadap faktor-faktor yang menjadi prediktor kegigihan tugas mahasiswa. Penelitian ini juga merupakan penelitian non eksperimen. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa mahasiswa untuk menjadi gigih dalam pengerjaan tugas diperlukan motivasi belajar yang tinggi, penggunaan waktu yang efektif untuk

belajar, keyakinan diri dapat mengerjakan tugas, serta usaha yang keras dan pantang menyerah.

Dari pemaparan diatas, fokus pada penelitian ini belum ada yang mengkaji dan meneliti pada penelitian sebelumnya. Namun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada bidang kajiannya yang juga melakukan penelitian pada keterlibatan dan motivasi orang tua dalam proses belajar dan peranan orang tua dalam memotivasi belajar ataupun kegigihan dalam mengerjakan tugas. Jadi penelitian sebelumnya hanya fokus pada keterlibatan orang tua, peranan orang tua dan kegigihan tugas mahasiswa. Penelitian sebelumnya belum ada yang mengkaji tentang kegigihan orang tua dalam mendampingi belajar anak. Selain itu, subjek penelitiannya dilakukan pada orang tua siswa.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul kegigihan orang tua dalam mendampingi belajar anak TK B Plus Al Afkar Bungurasih Waru Sidoarjo selama pembelajaran jarak jauh dengan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua TK B Plus Al Afkar. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana kegigihan orang tua TK B Plus Al Afkar dalam mendampingi belajar selama pembelajaran jarak jauh.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan sangat penting dalam rangka mengarahkan tulisan agar runtut, sistematis, dan mengerucut pada pokok-pokok permasalahan yang dibahas, sehingga bisa memudahkan pembaca untuk memahami isi yang

terkandung dalam suatu karya ilmiah. Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut.

Bagian yang pertama memuat halaman judul, abstrak, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian yang kedua ini bagian isi yang berisi beberapa bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut:

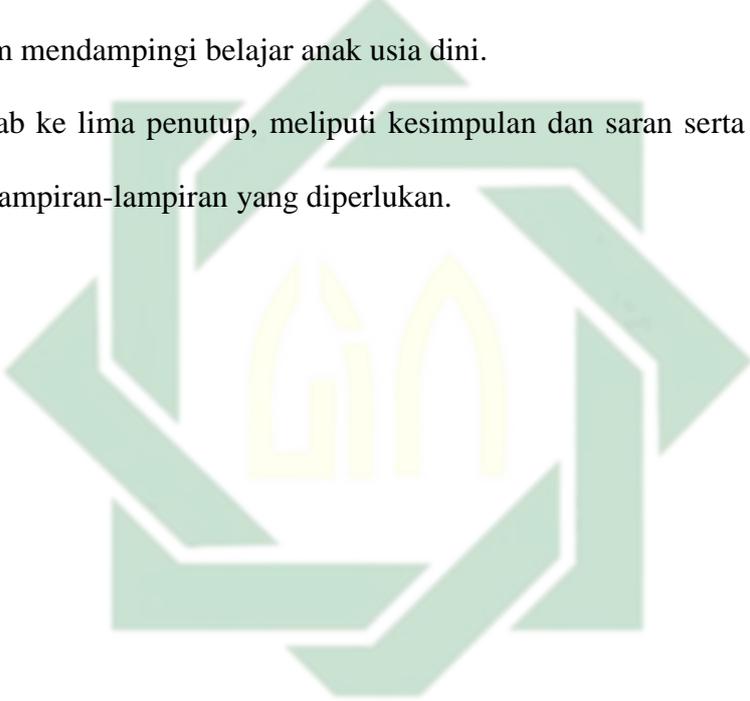
Bab ke satu merupakan bab pendahuluan yang mana menggambarkan latar belakang permasalahan, dalam hal ini permasalahan yang diangkat adalah kegigihan orang tua dalam mendampingi belajar anak usia dini selama pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini akan membahas bagaimana kegigihan orang tua dalam mendampingi belajar anak usia dini selama pembelajaran jarak jauh. Peneliti juga memaparkan teori-teori dan realita yang ada, setelah itu terdapat rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian yang berisi tentang target yang dicapai, tinjauan pustaka yang berisi tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, dan akhir sistematika penulisan skripsi.

Bab ke dua yaitu berisi uraian mengenai kerangka teori penelitian yang berisi landasan dari permasalahan yang dikaji. Yaitu tentang pengertian kegigihan, pengertian peran orang tua, pengertian pembelajaran jarak jauh dan yang terakhir membahas tentang kegigihan orang tua dalam mendampingi belajar.

Bab ke tiga berisikan metodologi penelitian yang berisikan tentang: jenis penelitian, sumber data/subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab ke empat merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan khusus menganalisis data mengenai hasil wawancara tentang kegigihan orang tua dalam mendampingi belajar anak usia dini.

Bab ke lima penutup, meliputi kesimpulan dan saran serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang diperlukan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kegigihan

##### 1. Pengertian Kegigihan

Dalam kamus Bahasa Indonesia, makna gigih yaitu tetap teguh pada pendirian atau pikiran. Kegigihan menurut Kobasa merupakan susunan karakteristik kepribadian seseorang yang memiliki fungsi sebagai sumber perlawanan saat individu menemui atau mengalami kejadian yang menimbulkan stres. Orang yang gigih mempunyai keinginan hidup yang tinggi, mampu mengendalikan perasaan diri dan lebih terbuka terhadap perubahan dan tantangan hidup. Stres dan juga pengalaman pahit yang pernah dialami oleh individu yang gigih dianggap sebagai aspek yang normal dan merupakan bagian dari kehidupan sehingga pengalaman yang dialami layak diambil manfaatnya.<sup>15</sup>

Menurut Ghasemizad dkk. dalam Mukhoiyaroh membuktikan bahwa kegigihan harus diwujudkan dalam usaha (*effort*) sehingga mampu menjadikan penentu tercapainya suatu pendirian.<sup>16</sup> Rosseno dalam Firmansyah berpendapat bahwa kegigihan atau ketangguhan pribadi seseorang adalah ketika seseorang tersebut berada pada posisi telah

---

<sup>15</sup> Dhany Firmansyah, “*Hubungan antara Self Efficacy dengan Kegigihan Kerja pada Guru*”, (Skripsi--Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2009), 9.

<sup>16</sup> Mukhoiyaroh, Wayan Ardhana, Adi Atmoko, Fattah Hanurawan, *Efek Pembelajaran Berbasis Inquiry terhadap Kegigihan Belajar Siswa*, Disertasi, Malang: UM, 2017, 1. Dapat diunduh di <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/64952>.

memiliki pegangan atau prinsip hidup yang kokoh dan jelas. Sedangkan kegigihan menurut Seligman adalah sebuah perilaku yang mengarah pada pencapaian tujuan yang dilakukan secara sukarela dan kontinu meskipun muncul halangan, kesulitan atau keputusasaan.<sup>17</sup>

Maddi berpendapat bahwa individu yang mempunyai kepribadian tangguh senang bekerja keras karena dapat menikmati pekerjaan yang dilakukannya, senang membuat keputusan dan kemudian melaksanakannya karena memandang bahwa hidup ini sebagai sesuatu yang harus dimanfaatkan dan diisi agar mempunyai makna, dan individu yang memiliki kegigihan sangat antusias menyongsong masa depan karena perubahan-perubahan dalam kehidupan dianggap sebagai suatu tantangan dan sangat berguna untuk perkembangan.<sup>18</sup>

Seseorang dapat dikatakan gigih atau tangguh apabila telah memiliki prinsip yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh oleh lingkungannya yang terus berubah dengan cepat. Prinsip hidup yang dimilikinya bersifat abadi dan dapat bertahan menghadapi rintangan. Dalam mencapai tujuan yang diinginkan seseorang tidaklah mudah mencapainya, karena pasti ada kesulitan dalam prosesnya. Sejumlah waktu dan ketekunan juga dibutuhkan oleh individu yang sedang berusaha mencapai tujuan tersebut.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegigihan adalah susunan karakteristik yang dimiliki seseorang dimana berfungsi sebagai

---

<sup>17</sup> Dhany Firmansyah, “*Hubungan antara Self Efficacy dengan Kegigihan Kerja pada Guru*”, (Skripsi--Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2009), 9.

<sup>18</sup> Dhany Firmansyah, “*Hubungan antara Self Efficacy dengan Kegigihan Kerja pada Guru*”, (Skripsi--Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2009), 10.

perlawanan saat individu menemui kejadian yang menimbulkan stres dan diwujudkan dengan bekerja keras, optimis, ketekunan serta penggunaan waktu yang baik untuk mencapai keberhasilan dan impian yang diinginkan individu.

## 2. Indikator Kegigihan

Kegigihan atau kepribadian seorang yang tangguh akan bersikap dan bertekad mempertahankan dari waktu ke waktu meskipun ada kegagalan atau kemunduran. Kegigihan seseorang dapat diukur dari keterlibatannya dalam sejumlah tugas yang mampu untuk diselesaikan sesuai dengan target. Menurut penelitian Mukhoiyaroh unsur-unsur atau indikator kegigihan sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Motivasi. Pada prinsipnya motivasi merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan pribadi seseorang, karena motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk berbuat dan bertingkah laku sesuai dengan cara tertentu. Tingkah laku atau kegiatan individu bukanlah suatu kegiatan yang terjadi begitu saja, melainkan ada faktor yang mendorongnya dan selalu ada tujuannya. Faktor pendorong itulah motif, yang tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mempertahankan eksistensinya.

---

<sup>19</sup> Mukhoiyaroh Mukhoiyaroh, "Prediktor Non-Kognitif Kegigihan Tugas Mahasiswa," *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 4, no. 1 (2019): 72–77.

Pengertian motif diperjelas oleh sardiman A.M, kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata motif maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>20</sup> Motivasi menurut Santrock adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku.<sup>21</sup>

Menurut Sudirman A. M dalam Iip Masripah motivasi dapat digolongkan ke dalam dua jenis, yaitu:<sup>22</sup>

- 1) Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan dari luar dan dorongan itu datang dari dalam diri orang tersebut, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ini tumbuh dari dalam diri orang tua untuk membimbing anak belajar terutama di rumah. Sebagai contoh orang tua mengetahui akan tanggung

---

<sup>20</sup> Iip Masripah, “Motivasi Orang Tua Dalam Menyelenggarakan Sistem Pendidikan Sekolah Rumah Bagi Pendidikan Anak Usia Dini Di Komunitas Belajar Home Schooling: Rumah Kerlip Bandung,” no. 20 (2003): 5.

<sup>21</sup> Wardatul Asfiyah, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak,” *Edification Journal* 2, no. 2 (2020): 39.

<sup>22</sup> Masripah, “Motivasi Orang Tua Dalam Menyelenggarakan Sistem Pendidikan Sekolah Rumah Bagi Pendidikan Anak Usia Dini Di Komunitas Belajar Home Schooling: Rumah Kerlip Bandung,” 5.

jawabnya membimbing anaknya belajar meskipun dalam kondisi apapun.

- 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang timbul disebabkan oleh faktor-faktor yang datang dari luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu, karena adanya rangsangan dari luar atau tujuan yang ingin dicapai. Menurut Singgih D. Gunarsa yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan sebuah hal yang sangat penting motor yang mampu menjadi penggerak dan menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang mengarah pada tercapainya suatu tujuan yang dikehendaki.

- b. Efikasi diri. Bandura merupakan seorang tokoh yang memperkenalkan istilah efikasi diri (*self-efficacy*). Efikasi diri menurut Bandura mengacu pada keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan perannya. Keyakinan efikasi mempengaruhi bagaimana individu berpikir, merasa, memotivasi dan bertindak. Efikasi diri tidak hanya dapat dipahami sebagai keyakinan seseorang pada kemampuannya, tetapi juga dapat dilihat sebagai penilaian atas kemampuan yang dimiliki diri sendiri. Pikiran individu terhadap efikasi diri menentukan seberapa

besar usaha yang dicurahkan dan seberapa lama individu akan tetap bertahan dalam menghadapi hambatan yang sedang dialami.<sup>23</sup>

Bandura juga menjelaskan bahwa kepercayaan seseorang dalam keyakinan dirinya memiliki berbagai dampak, seperti pengaruh kepercayaan dalam mengambil keputusan untuk mencari kebahagiaan, seberapa banyak usaha yang dilakukan dalam mencurahkan kerja kerasnya, seberapa lama seseorang akan gigih menghadapi rintangan dan kegagalan, penyesuaian dalam keadaan sengsara, pola apa yang akan dilakukan antara menghindari atau menghadapinya, seberapa banyak stres dan depresi pengalaman seseorang dengan beban yang dituntut oleh lingkungan, dan tingkat penyelesaian tugas yang dapat diselesaikan.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengasuh dan mendidik anaknya. Hal ini meliputi keyakinan dan kemampuan seseorang dalam mengasuh secara efektif yang nantinya mengarahkan pada sekumpulan target yang harus dicapai dan berusaha untuk mendapatkannya. Dalam pengasuhan anak, efikasi diri orang tua merupakan variabel yang dapat dipergunakan untuk memprediksi gaya pengasuhan apa yang akan diterapkan orang

---

<sup>23</sup> Prima Arif Yoga, “*Hubungan antara Dukungan Sosial terhadap Efikasi Diri Parenting pada Orang Tua Anak dengan Down Syndrome*” (Skripsi--Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2017), 13–15.

<sup>24</sup> Prima Arif Yoga, “*Hubungan antara Dukungan Sosial terhadap Efikasi Diri Parenting pada Orang Tua Anak dengan Down Syndrome*” (Skripsi--Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2017), 16.

tua, apakah gaya pengasuhan yang bereaksi berlebihan (disiplin yang keras) atau gaya pengasuhan yang kurang perhatian (disiplin yang kurang konsisten dan terlalu memberi kebebasan).<sup>25</sup>

c. Usaha (*effort*) dan Pantang Menyerah. Menurut Liem Hwie dalam skripsi Fajar Ahmad bahwa ada beberapa usaha yang dapat dilakukan dalam membantu dan mendampingi belajar anak yaitu:<sup>26</sup>

1) Menyediakan fasilitas belajar. Fasilitas yang di maksud adalah tempat belajar, alat tulis, buku-buku belajar, dan lain-lain. Penyediaan fasilitas ini dapat membantu anak lebih mudah menerima proses belajar sehingga anak lebih nyaman dan tidak menemukan hambatan dalam belajar.

2) Mengawasi kegiatan anak di rumah. Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak di rumah karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua dapat mengetahui apakah anak mereka sudah belajar dengan baik atau belum. Melalui pengawasan orang tua anak dapat belajar dengan teratur tanpa menunda-nunda pekerjaan rumah (PR).

3) Mengawasi penggunaan waktu belajar anak dirumah. Orang tua perlu mengawasi waktu kegiatan belajar anak di rumah, apakah waktu yang digunakan anak mereka sudah efektif untuk belajar atau belum. Penggunaan waktu yang efektif untuk belajar dapat

---

<sup>25</sup> I Made Rustika, "Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Studi, Program Fakultas, Psikologi Universitas, Kedokteran," *Buletin Psikologi* 20, no. 1–2 (2016): 22–25.

<sup>26</sup> Fajar Ahmad Dwi Prasetyo, "*Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak*" (Skripsi--Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2018), 23–24.

mempermudah proses belajar anak. Orang tua juga dapat membantu anak menyusun jadwal belajar.

4) Mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar. Orang tua perlu mengenal atau mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, karena dengan mengetahui kesulitan tersebut, orang tua mampu membantu menyelesaikannya. Apabila orang tua tidak mengenali kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, maka proses belajar anak akan terhambat.

5) Menolong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar. Ketika dalam proses belajar anak mengalami kesulitan maka orang tua mempunyai tanggung jawab dalam membantu kesulitan tersebut, karena dengan mengetahui dan membantu kesulitan anak dalam belajar maka akan semakin banyak pengalaman dan materi yang didapat orang tua untuk menghadapi kesulitan tersebut.

Bertambahnya pengetahuan orang tua juga akan memudahkan anak dalam mencari tempat jawaban dari setiap pertanyaannya.

d. Meluangkan Waktu Bersama Anak. Meluangkan waktu bersama anak merupakan waktu yang berkualitas. Hubungan orang tua dengan anak menentukan kualitas kebersamaan, yakni orang tua dan anak saling bercerita, bercanda, bergantian mendengarkan dan memberikan tanggapan. Waktu orang tua bermain bersama anak

juga merupakan waktu berkualitas. Manfaat dari pada waktu berkualitas bersama anak diantaranya adalah:<sup>27</sup>

- 1) Ikatan emosi orang tua dan anak akan lebih kuat
- 2) Anak-anak lebih terbuka dalam berkomunikasi
- 3) Melatih anak pandai bergaul
- 4) Anak lebih bahagia

Cara orang tua memiliki waktu berkualitas bersama anak adalah dengan meluangkan waktu secara rutin untuk berinteraksi dengan anak, sangat disarankan juga sebaiknya orang tua memiliki waktu khusus dengan tiap anak, jika anak lebih dari satu. Menurut Covey bahwa peranan orang tua dalam keluarga adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) *Modelling (example of trustworthiness)*. Orang tua adalah contoh atau model bagi anak.
- 2) *Mentoring*, yaitu kemampuan untuk menjalin atau membangun hubungan, investasi emosional (kasih sayang kepada orang lain) atau pemberian perlindungan kepada orang lain secara mendalam, jujur, pribadi dan tidak bersyarat.
- 3) *Organizing*, yaitu orang tua seperti perusahaan yang memerlukan tim kerja dan kerja sama antar anggota dalam menyelesaikan tugas-tugas atau memenuhi kebutuhan keluarga.

---

<sup>27</sup> “Waktu Berkualitas Bersama Anak,” accessed May 29, 2021, [https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/uploads/Dokumen/4483\\_2017-02-13/Waktu Berkualitas Bersama Anak.pdf](https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/uploads/Dokumen/4483_2017-02-13/Waktu%20Berkualitas%20Bersama%20Anak.pdf).

<sup>28</sup> Dian Sepriawan, “Hubungan Antara Peran Orang Tua Dalam Mengatur Waktu Belajar Dan Bermain Anak Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDIT IQRA’ 1 KOTA BENGKULU” (Skripsi-Universitas Bengkulu, 2014), 14–15.

- 4) *Teaching*, orang tua berperan sebagai guru (pengajar) bagi anak-anaknya tentang hukum-hukum dasar kehidupan.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk menciptakan waktu berkualitas bersama anak diantaranya:<sup>29</sup>

- 1) Beribadah bersama seluruh keluarga, kegiatan ini mampu meningkatkan spiritualitas yang menjadi dasar kepribadian anak.
- 2) Makan bersama
- 3) Mengantar atau menjemput anak sekolah
- 4) Bermain atau berolahraga bersama
- 5) Masak bersama
- 6) Bergotong royong membersihkan rumah dan halaman
- 7) Mendampingi anak di berbagai kegiatan seperti: mengerjakan tugas sekolah, menonton TV dan lain-lain
- 8) Berkumpul bersama di kamar sebelum tidur. Banyak hal yang dapat dilakukan pada waktu ini, dari bercerita, bermain tebak-tebakan hingga bercanda.

---

<sup>29</sup> “Waktu Berkualitas Bersama Anak.”

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegigihan Orang Tua dalam Mendampingi Belajar Anak

Beberapa faktor yang mempengaruhi kegigihan orang tua mendampingi belajar anak adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a. Gender, secara holistik keseimbangan peran orang tua baik ayah maupun ibu dalam mengasuh, merawat, dan mendidik anak memiliki sumbangsih yang sangat penting. Namun kenyataannya, keluarga-keluarga di Indonesia pada umumnya memberikan petunjuk bahwa tugas mendidik anak dan perawatan menjadi urusan ibu. Hal ini dapat dilihat di berbagai majalah maupun buku yang membahas mengenai mendidik anak sebagian besar ditujukan pada kaum ibu. Sedangkan ayah cenderung mengambil peran untuk menyediakan kebutuhan keluarga.<sup>31</sup>
- b. Usia dan kematangan mental, kematangan psikologis pada umumnya dapat dicapai pada umur 21 tahun. Usia 18-21 tahun merupakan masa remaja akhir. Pada usia ini seseorang sudah dianggap dewasa dan selanjutnya dianggap sudah mempunyai tanggung jawab terhadap perkataan-perkataannya, mendapatkan hak-hak sebagai orang dewasa dan sebagainya.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Mukhoiyaroh, Wayan Ardhana, Adi Atmoko, Fattah Hanurawan, *Efek Pembelajaran Berbasis Inquiry terhadap Kegigihan Belajar Siswa*, Disertasi, Malang: UM, 2017. 22-23. Dapat diunduh di <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/64952>,

<sup>31</sup> Beatriks Novianti Bunga-kiling, dkk., "Persepsi Ibu terhadap Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini," *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah* 8, no. 2 (2017): 85–92.

<sup>32</sup> Dwi Yuli Riyawati, "Pembedaan Kematangan Emosi pada Wanita Usia 25-35 Tahun di Tinjau dari Tingkat Pendidikan dan Usia Memasuki Perkawinan" (Skripsi--UnIversitas Negeri Semarang, 2006), 70–81.

- c. Budaya, dalam kebudayaan dapat menyebabkan mudahnya timbul kegigihan. Kegigihan orang tua terhadap anaknya bisa dilatih sehingga menjadi suatu kebiasaan dalam suatu kebudayaan.
- d. Pendidikan, tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, serta berpengaruh terhadap perkembangan rohani anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikannya. Karena orang tua yang berpendidikan tinggi lebih mengerti tentang perlunya pendidikan bagi anaknya dan menyadari akan tanggung jawab pendidikan anaknya. Menurut Cony Semiawan bahwa orang tua yang pendidikannya terbatas serta acuh tak acuh atau kurang memperdulikan pendidikan anak, mereka menjadi tidak peka dalam pengamatan ciri-ciri dan kemampuan anak-anaknya.<sup>33</sup>
- e. Keterlibatan orang tua dalam aktivitas belajar siswa, orang tua yang terlibat dalam pengasuhan anak yang bersekolah akan mempererat hubungan dengan anak, mendapatkan tambahan pengetahuan ketika terlibat dalam kegiatan rutin, dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan baru yang dimiliki tersebut pada anak.<sup>34</sup>
- f. Pengaturan waktu dan lamanya waktu mendampingi belajar anak, orang tua yang mampu mengatur waktunya untuk mendampingi dan

---

<sup>33</sup> Dewi Susanti, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru” (Skripsi--Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2012).

<sup>34</sup> Mukti Amini, “Profil Keterlibatan Orang Tua Profile of Parents Involvement in the Education,” *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI* 10, no. 1 (2015): 9–20, <http://journal.unj.ac.id/jurnalfip/index.php/visi/article/view/7/8>.

ingin mengetahui perkembangan yang dialami anak merupakan orang tua yang gigih dalam kemajuan akademis anak.

- g. *Positive Self*, kepercayaan diri orang tua yang mampu mendampingi dan membimbing belajar anaknya meskipun melalui pembelajaran jarak jauh. Mereka percaya bahwa mampu meningkatkan hasil belajar anak meski dengan belajar di rumah.

## **B. Orang Tua**

### **1. Pengertian Orang Tua**

Sebelum membahas mengenai orang tua, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai keluarga karena orang tua merupakan bagian dari anggota keluarga yang ada didalamnya. Sehingga untuk mengetahui penjelasan mengenai orang tua, sebaiknya terlebih dahulu memahami tentang keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dalam suatu tempat tinggal di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Keluarga merupakan lembaga yang paling utama dan penting dalam membentuk kepribadian seorang anak. Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa esensi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga sedangkan sekolah hanya berpartisipasi. Menurut Martsiswati “Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu,

merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga”.<sup>35</sup>

Orang tua juga memiliki peran utama dan paling besar untuk mempengaruhi pendidikan dan perkembangan anak. Orang tua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya.<sup>36</sup> Menurut Ni'mah “Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak pertama kalinya mendapat pendidikan”.<sup>37</sup>

Orang tua memegang peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anaknya, oleh karena itu ayah dan ibu mempunyai tanggung jawab secara moral untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing anak mereka. Seorang anak akan tumbuh dengan baik apabila dia memperoleh pendidikan yang baik secara informal. Hal ini dapat dilihat dari hubungan yang terjadi antar anggota keluarga dalam kegiatan sehari-hari. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua kepada putra-putrinya dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah pada kedisiplinan dalam belajar. Orang tua harus memberikan motivasi yang kuat terhadap anak untuk peningkatan mengikuti kegiatan belajar.

---

<sup>35</sup> NS Khalimah, “*Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Mi Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021*” (Skripsi--Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2021).

<sup>36</sup> Mutmainnah Muthmainnah, “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain,” *Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 1 (2015): 103–112.

<sup>37</sup> NS Khalimah, “*Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Mi Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021*” (Skripsi--Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2021).

Suasana rumah yang aman dan nyaman akan membantu anak untuk mengembangkan dan mempersiapkan dirinya menuju masa depan.

## 2. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Peran orang tua dalam perkembangan dan pertumbuhan seorang anak merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan, baik ketika anak berada dalam usia balita, anak-anak, remaja, dewasa dan seterusnya. Pengertian peran sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu kata “peran berarti pemain sandiwara, selain itu berarti juga perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat”. Sumber lainnya mengatakan bahwa peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap cara bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.<sup>38</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu kedudukan dalam masyarakat, dimana didalamnya terdapat kewajiban yang harus dilaksanakan, sehingga individu mampu bersikap dan berbuat berdasarkan status dan fungsionalnya.

---

<sup>38</sup> NS Khalimah, “*Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Mi Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021*” (Skripsi--Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2021).

Menurut harjati dalam Widayati menjelaskan bahwa peran orang tua dalam keluarga terdiri dari:<sup>39</sup>

- a. Peran sebagai pendidik, orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah.
- b. Peran sebagai pendorong, sebagai anak yang sedang menghadapi masalah peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.
- c. Peran sebagai panutan, orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.
- d. Peran sebagai teman, menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orang tua lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.
- e. Peran sebagai pengawas, kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dan jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

---

<sup>39</sup> Tri Widayati, "*Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam*" (Skripsi--Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

- f. Peran sebagai konseler, orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan peran orang tua adalah mengasuh, mendidik dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang nantinya mampu menghantarkan anak untuk siap hidup dalam kehidupan bermasyarakat dan menghadapi masa depan.

### **3. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua**

Anak merupakan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, untuk mewujudkan hal tersebut maka dibutuhkan adanya usaha atau upaya orang tua yang konsisten dan terus-menerus dalam memelihara, mengasuh dan mendidik anaknya. Tugas ini merupakan kewajiban yang harus diemban orang tua mulai dari seorang anak lahir hingga dewasa. Tanggung jawab pendidikan yang harus dilakukan oleh orang tua terhadap anak antara lain:

- a. Memelihara dan membesarkan anak, tanggung jawab ini merupakan hal sederhana yang dilakukan setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai macam penyelewengan dan gangguan

- penyakit kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya
- c. Memberi pelajaran dalam arti yang luas hingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya
  - d. Membahagiakan anak, baik didunia maupun di akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

### **C. Pembelajaran Jarak Jauh**

#### **1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)**

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan pendidikan formal berbasis lembaga, dimana kelompok belajar terpisah dan menggunakan sistem komunikasi dalam interaksi.<sup>40</sup> Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidik dan peserta didik dalam PJJ tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat, dan bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh.<sup>41</sup>

Pembelajaran jarak jauh disebut juga pendidikan jarak jauh yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan

---

<sup>40</sup> Tellma Monna Tiwa, "Gamifikasi dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar," *Jambura Elementary Education* 1 (2020): 93.

<sup>41</sup> Anggy Giri Prawiyogi dkk., "Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta," *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 01 (2020): 94–101.

komunikasi dan model lain. pembelajaran jarak jauh bukanlah sesuatu yang baru di dunia pendidikan. Pendidikan jarak jauh pada jenjang perguruan tinggi di Indonesia dimulai pada tahun 1984 dengan dibukanya Universitas Terbuka di Jakarta.<sup>42</sup>

Proses pembelajaran jarak jauh pada tahun 2000-an dilakukan dengan mengirimkan berbagai materi pembelajaran dan informasi dalam bentuk cetakan, buku, CD-ROM, dan video langsung ke alamat peserta pembelajaran jarak jauh. Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat ini, khususnya dalam perkembangan teknologi internet turut mendorong berkembangnya konsep pembelajaran jarak jauh.

Menurut Dohmen pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*) yang terorganisasi dan tersusun secara sistematis, dalam menyajikan materi pembelajaran pemberian bimbingan kepada peserta didik, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar mengajar. Sedangkan menurut Moore pembelajaran jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya terjadi secara terpisah dari proses belajar, sehingga komunikasi antara tenaga pengajar dengan siswa harus

---

<sup>42</sup> Irfan Rahman Nurdin, "Penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Massive Open Online Course (MOOC) di Universitas Ciputra Entrepreneurship Online (UCEO)," (Skripsi—Universitas Negeri Semarang, 2017): 79, <http://lib.unnes.ac.id/31063/1/1102412096.pdf>.

difasilitasi kan melalui bahan cetak, media elektronik, dan media-media lainnya<sup>43</sup>.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah kumpulan metode pembelajaran yang mengupayakan untuk mengatasi keterbatasan masalah antara pendidik dan peserta didik untuk bertatap muka dengan mengadakan pembelajaran yang memisahkan antara tenaga pendidik dengan peserta didik melalui bantuan media cetak maupun alat elektronik seperti email, video konferensi, dan media-media lainnya, yang dapat memudahkan peserta didik untuk mengakses tanpa adanya batasan waktu dan letak geografis.

## **2. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh**

Menurut Munir karakteristik pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:<sup>44</sup>

- a. Program disusun disesuaikan dengan jenjang, jenis dan sifat pendidikan. Waktu yang digunakan juga harus sesuai dengan program tersebut. Tujuan program adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar. Untuk mengetahui

---

<sup>43</sup> Irfan Rahman Nurdin, "Penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Massive Open Online Course (MOOC) di Universitas Ciputra Enterpreunership Online (UCEO)," (Skripsi-- Universitas Negeri Semarang, 2017): 35–36, <http://lib.unnes.ac.id/31063/1/1102412096.pdf>.

<sup>44</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*, 2009, 29–30.

keberhasilan tujuan program tersebut dilakukan penilaian sendiri (*self evaluation*).

- b. Dalam proses pembelajaran tidak ada pertemuan langsung secara tatap muka antara pendidik dan peserta didik. Apabila ada pertemuan hanya dilakukan kalau ada peristiwa yang dianggap penting sekali atau untuk membahas tugas-tugas tertentu saja.
- c. Pendidik dan peserta didik terpisah sepanjang proses pembelajaran, karena tidak adanya tatap muka seperti dalam pembelajaran konvensional, sehingga pendidik harus mampu belajar secara mandiri.
- d. Adanya lembaga pendidikan yang mengatur peserta didik untuk belajar mandiri. Pendidikan jarak jauh adalah sistem pendidikan yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*).
- e. Lembaga pendidikan merancang dan menyiapkan materi pembelajaran, serta memberikan pelayanan bantuan belajar kepada peserta didik.
- f. Materi pembelajaran disampaikan melalui media pembelajaran, seperti komputer dengan internetnya atau dengan program *e-learning*. Sehingga dapat diakses oleh pendidik dan peserta didik kapan saja dan dimana saja.
- g. Berlangsungnya komunikasi dua arah (interaktif) antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lain, atau

peserta didik dengan lembaga penyelenggara pembelajaran jarak jauh.

- h. Tidak ada kelompok belajar yang bersifat tetap sepanjang masa belajarnya, karena itu peserta didik menerima pembelajaran secara individual bukannya kelompok.
- i. Peran pendidik yang lebih bersifat fasilitator yang memberikan bantuan atau kemudahan kepada peserta didik untuk belajar, dan peserta didik sebagai peserta dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu pendidik dituntut mampu menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan materi pembelajaran yang menarik, sementara peserta didik dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar.
- j. Peserta didik dituntut untuk aktif, interaktif, dan partisipatif dalam proses belajar, karena sistem belajarnya secara mandiri dan sedikit sekali mendapatkan bantuan dari pengajar atau pihak lainnya.
- k. Sumber belajar adalah bahan-bahan yang dikembangkan secara sengaja sesuai kebutuhan dengan tetap berdasarkan kurikulum.
- l. Interaksi pembelajaran bisa dilaksanakan secara langsung jika ada suatu pertemuan. Bisa pula tidak langsung dengan bantuan tutor atau dalam forum tutorial atau pengajar.

### 3. Pembelajaran Jarak Jauh pada Anak Usia Dini

Setelah di ditemukannya penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) pertama kali di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19). Pembelajaran jarak jauh bukan lagi menjadi hambatan berhentinya proses belajar mengajar karena telah memberi kemudahan dan kesempatan dalam berbagai kondisi, termasuk pada kondisi pandemi COVID-19.

Penggunaan media WhatsApp Group pada kegiatan belajar dari rumah di lembaga PAUD dirasa mampu memudahkan penggunaannya untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi, serta dapat digunakan sebagai forum diskusi dan penyebaran materi pembelajaran. Beberapa fitur di dalamnya dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai media literasi, seperti pesan teks, *voice note*/perekam suara, video, video call, mengirim gambar dan dokumen file untuk memberikan instruksi kegiatan terhadap anak. WhatsApp Group merupakan media pembelajaran yang mudah dan fleksibel yang dapat memudahkan guru untuk mengirim materi pembelajaran dan berkomunikasi dengan orang tua, sebaliknya orang tua juga bisa merespons tugas dari guru melalui WhatsApp Group, meskipun kondisi terbatas jarak, ruang dan waktu.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Al-Qudus Nofiandri E.S Dwijo., dkk, "Penerapan Metode Pembelajaran melalui Media WhatsApp," *Journal of Early Childhood and Development* 2, no. 2 (2020): 124–131.

Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan belajar dari rumah, yaitu:<sup>46</sup>

- a. Metode Bermain, guru mengajak anak untuk bermain membuat kreativitas seni dengan bahan dan alat yang telah disediakan oleh sekolah. Kegiatan tersebut seperti, menempel biji jagung atau kacang hijau membentuk nama diri sendiri, mozaik bendera menggunakan kain merah putih, dan membuat radio dari kertas lipat. Guru memberikan tutorial pembuatan mengerjakan tugas melalui video kemudian hasil tugas di share ke WhatsApp group dengan menyertakan nama anak.
- b. Metode Demonstrasi, guru mengajak anak membuat topi petani dari kertas koran yang ada di rumah, kemudian mengirimkan hasil karyanya ke WhatsApp Group dengan foto bersama topi buatannya.
- c. Metode Bercerita, guru menanyakan kegiatan selama di rumah dengan mem video call kemudian anak menceritakan kegiatan tersebut.
- d. Metode bercakap-cakap, guru menggunakan fitur video call yang ada di WhatsApp untuk bercakap-cakap dengan anak dan menyampaikan materi keagamaan seperti, bacaan-bacaan sholat, doa harian dan surat-surat pendek.

---

<sup>46</sup> Ibid. 126

- e. Metode Pemberian Tugas, guru memberikan lembar kerja yang telah diberikan kepada anak seperti menghubungkan tulisan dengan benda yang sesuai, menghitung sederhana, dan melengkapi tulisan.

Semua penggunaan metode pembelajaran di atas bertujuan untuk meningkatkan minat belajar anak selama pelaksanaan belajar dari rumah agar anak tidak merasa terbebani dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media dan metode pembelajaran yang monoton dan penyampaian materi yang terlalu panjang membuat anak cepat bosan. Oleh sebab itu, guru perlu mengevaluasi pembelajaran jarak jauh yang telah dilakukan untuk dijadikan evaluasi pada pembelajaran berikutnya.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak jauh**

Kelebihan Pembelajaran Jarak Jauh antara lain:<sup>47</sup>

- a. Dimungkinkan terjadinya distribusi pendidikan ke semua penjuru Tanah Air dengan kapasitas daya tampung yang tidak terbatas, karena tidak memerlukan ruang kelas. Guru dan murid tidak perlu bertatap muka secara langsung dalam ruangan kelas, karena yang digunakan adalah fasilitas komputer yang dihubungkan dengan internet atau penggunaan smartphone.

---

<sup>47</sup> Anggy Giri Prawiyogi dkk., “Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 01 (2020): 95–97.

- b. Tidak terbatas oleh waktu. Peserta didik dapat menentukan kapan saja waktu untuk belajar, sesuai dengan ketersediaan waktu masing-masing.
- c. Peserta didik dapat memilih topik pembelajaran yang diinginkan dan menyesuaikan kebutuhan masing-masing. Hal ini mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dengan sangat baik.
- d. Lama waktu belajar juga bergantung pada kemampuan masing-masing peserta didik. Kalau peserta didik merasa pembelajaran telah mencapai tujuannya, maka ia dapat menghentikannya.
- e. Kesesuaian materi pembelajaran dengan zaman. Materi pembelajaran dapat disimpan didalam komputer, sehingga peserta didik mampu mengaksesnya kapan saja dan dimana saja.
- f. Pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif, sehingga mampu menarik perhatian peserta didik.

Adapun kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, antara lain:

- a. Jaringan internet yang buruk.
- b. Anak yang lambat belajar.
- c. Komitmen orang tua dan siswa yang tidak menentu.
- d. Listrik padam ketika mengakses program pembelajaran online.
- e. Siswa yang tidak konsisten dengan jadwal belajarnya.
- f. Ada campur tangan orang tua dalam proses penugasan.

#### **D. Kegigihan Orang Tua dalam Mendampingi Belajar Selama Pembelajaran Jarak Jauh**

Disadari maupun tidak disadari, dorongan dan dukungan orang tua untuk kegiatan belajar di rumah dikombinasikan dengan keterlibatan guru pada pemberian materi belajar sangat penting untuk keberlangsungan pendidikan anak. Sejak ditetapkannya kebijakan belajar dari rumah, secara positif memberi banyak waktu antara anak dan orang tua untuk saling berinteraksi dan lebih mengenal anggota keluarga. Orang tua, keluarga, dan sekolah merupakan kemitraan yang efektif yang mampu mendukung pembelajaran anak untuk mengarah pada hasil belajar yang lebih baik. Kebijakan belajar dan bekerja dari rumah secara tidak langsung telah mengembalikan fungsi keluarga sebagai pusat segala kegiatan dan tempat utama terjadinya pendidikan bagi anak.

Dampak yang dirasakan oleh orang tua dalam menghadapi sistem pembelajaran jarak jauh selama berlangsungnya sekolah *online* juga cukup beragam. Kewajiban orang tua adalah menyediakan waktu luang yang cukup ekstra agar dapat mendampingi anak dalam melakukan sekolah *online*. Banyak orang tua yang sengaja meluangkan waktunya untuk membantu proses pembelajaran anaknya selama dirumah, mereka menganggap bahwa melalui pembelajaran di rumah dapat mempererat hubungannya dengan anaknya, begitupun anaknya dinilai mampu melakukan pembelajaran di rumah dengan sangat baik, sehingga banyak orang tua yang berpikir kreatif mencoba berbagai cara belajar agar anak

tidak merasa jenuh saat belajar di rumah. Namun tidak sedikit orang tua juga mengalami kesulitan dalam mengarahkan anak untuk belajar. Kedua orang tua yang sibuk bekerja merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas selain mengerjakan pekerjaan rumah. Jika situasi penuh tekanan baik dari orang tua maupun anak terus terjadi, maka rentan sekali terjadinya stress pengasuhan.<sup>48</sup>

Sistem pembelajaran jarak jauh yang terjadi saat ini mungkin bagi sebagian orang tua, anak dan sekolah merupakan hal yang baru. Keterlibatan guru maupun orang tua sangat diperlukan untuk mendukung pembelajaran anak dirumah mengarah pada hasil yang lebih baik. Konsep pembelajaran jarak jauh sendiri memaksa orang tua untuk dapat menggunakan teknologi. Karena nantinya orang tua yang akan mengajarkan teknologi tersebut kepada anaknya. Orang tua harus kreatif dan inovatif dalam menyiapkan pelaksanaan belajar dirumah dan memberikan bimbingan atau tuntunan kepada anak agar dapat memanfaatkan akses teknologi modern dalam proses pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan kualitas belajar anak.

Berdasarkan uraian di atas, peran orang tua dalam membimbing dan mendampingi anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh menjadi

---

<sup>48</sup> Tsaniya Zahra Yuthika Wardhani dan Hetty Krisnani, "Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua dalam Pelaksanaan Sekolah Online di Masa Pandemi Covid-19," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2020): 48.

sangat penting. Menurut Winangsih berikut beberapa peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh, antara lain.<sup>49</sup>

- a. Orang tua berperan menjadi guru yang mendampingi dan membimbing anak-anak dalam mengerjakan tugas sekolah.
- b. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh
- c. Orang tua sebagai motivator, yaitu memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
- d. Orang tua sebagai pengaruh atau director.

Agar proses pembelajaran jarak jauh anak di rumah sama seperti suasana pembelajaran di lingkungan sekolah. Maka penting bagi orang tua untuk menjadi roda kemudi pada kendaraan pembelajaran, memberikan informasi selama pembelajaran berlangsung, dan selalu gigih dalam mendampingi belajar anak. Orang tua untuk menjadi gigih dalam mendampingi belajar anak mereka selama pembelajaran jarak jauh dibutuhkan adanya motivasi yang tinggi, penggunaan waktu yang efektif dalam mendampingi belajar, keyakinan diri mampu mendampingi belajar, dan usaha yang keras serta pantang menyerah dalam memberikan perhatian dan pengawasan selama pembelajaran jarak jauh berlangsung. Hal ini

---

<sup>49</sup> Nika Cahyati and Rita Kusumah, "Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19," *Jurnal Golden Age* 4, no. 01 (2020): 4–6.

diharapkan nantinya mampu menjadikan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dapat diperoleh secara maksimal dan optimal.<sup>50</sup>

- a. Motivasi. Orang tua harus memiliki motivasi yang tinggi dalam mendampingi belajar anak selama pembelajaran jarak jauh. Motivasi sendiri merupakan pendorong dan penggerak untuk melakukan sesuatu serta proses memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku.
- b. *Time on task*. Penggunaan waktu yang efektif dalam meluangkan waktu bersama anak. Meskipun pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berada dirumah, bukan berarti orang tua bersantai sepanjang waktu tanpa memperhatikan *deadline* tugas anak. Orang tua dapat membuat daftar-daftar tugas yang harus diselesaikan anak beserta tenggat waktunya (*deadline*) yang diberikan oleh guru. Sehingga orang tua tetap dapat mengawasi dan memastikan anak menyelesaikan semua tugas dengan baik dan tepat waktu.
- c. Keyakinan diri (*self-efficacy*). Keyakinan diri mampu selalu mendampingi anak dalam belajar. Pendampingan dan pengawasan orang tua selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh harus tetap diperhatikan. Orang tua harus senantiasa mendampingi anak pada saat sebelum jam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dimulai, pada saat proses pembelajaran jarak jauh berlangsung, hingga sampai pelaksanaan pembelajaran berakhir. Hal ini menjadi penting agar anak

---

<sup>50</sup> Mukhoiyaroh Mukhoiyaroh, "Prediktor Non-Kognitif Kegigihan Tugas Mahasiswa," *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 4, no. 1 (2019): 85.

tidak lupa dengan jadwal pembelajaran jarak jauh dan memastikan bahwa materi yang disampaikan oleh guru dapat diserap dan dipahami dengan baik oleh anak. Sehingga pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tidak menjadi sia-sia. Apabila orang tua yang memiliki jadwal kerja yang berbenturan dengan jadwal sekolah *online* anak, mereka dapat mendampingi belajar anak setelah pulang kerja atau orang tua dapat mendatangkan guru les privat ke rumah untuk menggantikannya agar anak tetap berada dalam pengawasan dan bimbingan selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berlangsung.

- d. Usaha (*effort*) dan pantang menyerah. Beberapa usaha yang dapat dilakukan orang tua dalam membantu dan mendampingi belajar anak yaitu: menyediakan fasilitas belajar anak, mengawasi kegiatan anak di rumah, mengawasi kesulitan yang dihadapi anak selama belajar dan menolong anak dalam mengalami kesulitan dalam belajar. Apabila menemui kesulitan, segera konfirmasi kepada guru yang bersangkutan. Orang tua harus selalu menjaga hubungan dengan guru pada proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Dengan begitu, koordinasi antara guru dan orang tua akan selalu terjalin. Hal ini sangat penting untuk menghindari adanya misinterpretasi maupun kesalahpahaman dalam upaya memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak. Apabila ada materi yang sulit dipahami oleh orang tua, maka orang tua tidak perlu segan untuk bertanya kepada guru yang bersangkutan.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua, pendampingan dan bimbingan orang tua merupakan bentuk kegigihan orang tua yang sangat berpengaruh pada kesuksesan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Sehingga nilai akademis anak menjadi lebih baik dan waktu dirumah tidak terbuang sia-sia.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

### METODE DAN RENCANA PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Krik dan Miller dalam Moleong kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong adalah prosedur penelitian yang akan mendapatkan data berupa deskriptif antara lain berbentuk kata-kata berupa tulisan maupun secara lisan dari perilaku yang sedang diamati oleh peneliti. Sedangkan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu objek yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian metode deskriptif kualitatif kebanyakan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>51</sup>

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk laporan metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan deskriptif berbentuk kata-kata tertulis dari lisan subjek dan perilaku yang diamati, prosedur penelitian yang bersifat deskriptif yakni menjelaskan, menggambarkan dan mengungkapkan seluruh hasil penelitian yang didapat tanpa perhitungan statistik.

---

<sup>51</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 3.

Dalam penelitian ini akan dibahas secara mendalam tentang kegigihan orang tua dalam mendampingi belajar anak selama pembelajaran jarak jauh. Pada penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), hal ini dilaksanakan untuk menjelaskan berbagai macam persoalan–persoalan yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dikaji. Dalam pelaksanaannya akan dilakukan pembuktian dengan pengambilan gambar dan wawancara langsung di rumah salah satu siswa sebagai subjek penelitian.

## **B. Prosedur Penelitian**

Penelitian atau riset adalah aktivitas ilmiah yang sistematis, oleh sebab itu perencanaannya harus terarah dan bertujuan. Dalam penelitian ini terdapat prosedur dan langkah yang ditempuh. Mengacu pada pendapat Moleong menjelaskan bahwa tahapan penelitian kualitatif menyajikan 3 tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerja lapangan, dan tahap analisis data.<sup>52</sup>

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahap pra lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum mengumpulkan data. Tahapan ini diawali dengan menentukan lokasi penelitian, merumuskan masalah, menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.

---

<sup>52</sup> Ibid., 85–103.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, penulis membuat jadwal penelitian kemudian melakukan kegiatan yang dilakukan di tempat penelitian. Penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, angket atau kuesioner dan metode dokumentasi. Sebelum itu penulis menyiapkan data-data yang diperlukan seperti lembar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada subjek penelitian dan kamera foto.

Setelah data-data yang dibutuhkan telah dikumpulkan oleh penulis, maka selanjutnya adalah pengolahan data hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama dan setelah dari lapangan. Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun data-data serta informasi yang terkumpul lalu disesuaikan dengan kajian penelitian ini yaitu Kegigihan Orang Tua dalam Mendampingi Belajar Anak TK B Plus Al Afkar Selama Pembelajaran Jarak Jauh.

Selanjutnya data-data yang sudah terkumpul dari lapangan dikaji secara mendalam menggunakan teori-teori dari beberapa ahli tentang kegigihan yang kemudian dikemukakan pada kajian teori untuk kemudian disimpulkan dan diberikan rekomendasi pada pihak-pihak yang terkait agar bisa dipakai sebagai bahan masukan dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran untuk lebih produktif, kreatif, efektif dan efisien.

## **C. Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di TK Plus Al Afkar Waru Sidoarjo yang berada di Jalan Bungurasih Tengah No. 24 Bungurasih Waru Sidoarjo. Alasan penelitian ini dilakukan di lembaga ini karena kriteria orang tua gigih dalam mendampingi belajar selama pembelajaran jarak jauh di temukan di TK Plus Al Afkar dan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini sesuai dengan yang ada di lembaga tersebut. Yakni adanya Kegigihan Orang Tua dalam Mendampingi Belajar Anak TK B Plus Al Afkar Selama Pembelajaran Jarak jauh. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada 25 Oktober-04 Desember 2021.

### **2. Sumber Data**

Data merupakan hal yang penting dan menjadi bukti atau fakta untuk bahan pemecahan suatu masalah. Sumber data dalam penelitian ini akan menggali data yang difokuskan pada kegigihan orang tua dalam mendampingi belajar selama pembelajaran jarak jauh. Sumber data ini nantinya akan dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.

Agar lebih mudah dalam menentukan sumber data maka penelitian ini akan memfokuskan terhadap alasan kegigihan orang tua dalam mendampingi belajar selama pembelajaran jarak jauh dan kegigihan orang tua mendampingi belajar selama pembelajaran jarak jauh di TK

Plus Al Afkar Bungurasih Waru Sidoarjo. Berikut penjelasan terkait sumber data yang peneliti ambil :

a. Data Primer

Dalam penelitian ini menggunakan cara observasi dan wawancara untuk memperoleh data. Sebelum melakukan penelitian lebih dahulu peneliti menentukan informan untuk menggali sumber data. Beberapa kriteria informan di tentukan untuk pemilihan informan yang nantinya diharapkan mampu memahami berbagai informasi sesuai tentang objek penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Sumber Data Primer**

No	Narasumber	Data yang digali	Data diperoleh
1	Kepala Madrasah	Gambaran umum madrasah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara</li> <li>- Dokumentasi</li> <li>- Observasi</li> </ul>
	Guru Wali Kelas TK B2	Kegigihan Orang Tua dalam mendampingi belajar anak TK B Plus Al Afkar selama pembelajaran jarak jauh	
2	Orang tua Siswa kelas TK B2	Alasan kegigihan orang tua dalam mendampingi belajar selama pembelajaran jarak jauh	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara</li> <li>- Observasi</li> </ul>
		Kegigihan orang tua dalam mendampingi belajar selama pembelajaran jarak jauh	

Sumber: Olah Data Peneliti

## b. Data Sekunder

Data sekunder dibutuhkan untuk melengkapi data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang terkait dengan alasan kegigihan orang tua dalam mendampingi belajar selama pembelajaran jarak jauh dan kegigihan orang tua dalam mendampingi belajar selama pembelajaran jarak jauh di TK B Plus Al Afkar Bungurasih Waru Sidoarjo.

Penelitian ini dilaksanakan di TK B Plus Al Afkar karena penulis menemukan permasalahan di lembaga ini dimana orang tua siswa TK B2 Plus Al Afkar mampu memotivasi belajar anaknya meskipun dengan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19 ini. Mereka mampu meluangkan waktu dan menciptakan pembelajaran yang nyaman saat di rumah serta memotivasi dan mendampingi belajar anak.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>53</sup> Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, maka perlu merencanakan cara atau teknik pengumpulan data yang sesuai dengan

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). 194

permasalahan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan yang membantu para ilmuwan menemukan berbagai fakta mengenai dunia kenyataan. Observasi dibagi menjadi 2, yaitu observasi partisipatif serta (*participant observation*) dan observasi non partisipan (*non participant observation*). Observasi partisipatif adalah keterlibatan penulis dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan *observasi non partisipan* adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung ke lapangan dan penulis hanya sebagai pengamat serta tidak terlibat langsung pada kegiatan sumber data. Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian *observasi non partisipan*, dimana penulis turun langsung ke lapangan dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan sumber data. Penulis hanya sebagai pengamat peristiwa yang ada sesuai keadaan yang terjadi.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang ada dan terjadi. Observasi yang didapat diharapkan dapat memperoleh data yang relevan dengan topik penelitian. Topik yang akan diobservasi adalah kegigihan orang tua dalam mendampingi belajar anak TK B Plus Al Afkar selama pembelajaran jarak jauh. Dalam proses kegiatan pengambilan sumber

data perlu sebelumnya menyiapkan instrumen penelitian. Instrumen yang dilakukan yakni catatan lapangan, alat tulis dan kamera.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui metode wawancara dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan subjek / sumber penelitian. Alat yang digunakan dalam wawancara yakni buku catatan dan *handphone*. Sebelum wawancara dimulai penulis menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan pada subjek penelitian.

Wawancara digunakan sebagai teks pengumpulan data jika penulis telah mengetahui data yang diperlukan dan yang akan diperoleh. Sebelum melakukan wawancara penulis harus menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang kemungkinan jawabannya telah dipersiapkan.

Menurut Sugiono teknik wawancara dapat diterapkan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat diterapkan dengan tatap muka maupun via telepon.

1) Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik mengumpulkan data apabila penulis sudah mengetahui tentang informasi yang dibutuhkan atau data yang diperoleh. Dalam teknik ini, penulis sudah menyediakan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dimana penulis telah mengetahui jawaban alternatifnya.

- 2) Wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila di bandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.
- 3) Wawancara tidak terstruktur, dimana penulis tidak menyusun pedoman wawancara yang sistematis untuk mengumpulkan data. Garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya merupakan pedoman wawancara yang digunakan pada wawancara tidak terstruktur ini.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, dimana nantinya telah disiapkan pertanyaan mengenai hal-hal yang akan ditanyakan terkait dengan kegigihan orang tua dalam mendampingi belajar selama pembelajaran jarak jauh. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kegigihan orang tua dalam mendampingi belajar anak selama pembelajaran jarak jauh. Dalam penelitian ini, sasaran wawancara ditujukan kepada orang tua siswa TK B Plus Al Afkar. Instrumen yang digunakan dalam wawancara ini adalah lembar pedoman wawancara, alat tulis, *record* dan kamera (*handphone*).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen, baik berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumentasi foto kegiatan proses bimbingan belajar anak bersama orang tua dirumah selama pembelajaran jarak jauh yang tujuannya sebagai bukti dalam penelitian.

**4. Tahap Analisis Data**

Pada tahap ini penulis melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Tahap ini diperlukan sebelum peneliti menulis laporan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data daripada setelah pengumpulan data (tahap-tahap).

Aktivitas data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh. Menurut Miles dan Huberman kegiatan dalam analisis data adalah reduksi data, dan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data digunakan untuk pengumpulan data yaitu kegiatan mengorganisasikan data dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikannya.

a. Reduksi Data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Seluruh data yang didapat berasal dari angket pertanyaan yang ditujukan kepada orang tua TK B Plus Al Afkar dalam mendampingi proses kegiatan belajar di rumah dan melalui dokumentasi yang berkaitan dengan kegigihan orang tua mendampingi belajar anak selama pembelajaran jarak jauh. Kemudian penulis mereduksi data, selanjutnya merangkum hal-hal pokok yang memfokuskan pada hasil dan permasalahan penelitian. Data yang tidak penting dan tidak ada kaitannya dengan penelitian dibuang dan data yang dianggap penting diambil untuk dimanfaatkan.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penyajian data penulis harus menyusun informasi secara teratur dan runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan mudah dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan yang berkaitan dengan kegigihan orang tua mendampingi belajar anak selama pembelajaran jarak jauh.

c. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan awal pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada pengumpulan data selanjutnya. Apabila data yang didapat dari kesimpulan awal sudah kuat, valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## 5. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan hal penting yang harus dipenuhi dalam suatu penelitian. Menurut Lincoln dan Guba ada 4 standar validasi yang mampu memperkuat keabsahan data hasil temuan dan menjaga kesahihan penelitian yaitu meliputi, kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), ketegasan (*confirmability*)<sup>54</sup>.

Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (*credibility*) penulis menggunakan triangulasi. Moleong menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembanding data. Dijelaskan juga oleh sugiyono triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan

---

<sup>54</sup> Ibid., 361-373

data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh.

Teknik triangulasi untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu ada empat macam teknik pemeriksaan menggunakan sumber data, metode, penyidik dan teori. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Jika penulis melakukan pengumpulan data dengan triangulasi sumber data, maka sebenarnya penulis sedang mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.<sup>55</sup>

Jadi, yang dilakukan penelitian dengan teknik triangulasi sumber adalah membandingkan antara data hasil wawancara dengan data hasil observasi yang telah dilakukan. Data hasil observasi dibandingkan dengan hasil dokumentasi yang telah didapatkan oleh peneliti.

---

<sup>55</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D", (Bandung: Alfabeta, 2010).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat TK Plus Al Afkar

Yayasan Pendidikan Ekonomi dan Sosial Al Afkar (YAPESA), memiliki pemikiran-pemikiran untuk mengembangkan pendidikan di wilayah Bungurasih melalui Penyelenggara Pendidikan yang di mulai dari Taman Kanak-kanak. Ibu Dra. Rif'atul Choiriyah di tunjuk sebagai penanggung jawab dan Ibu Indah Anisa, S.Pd.I sebagai kepala TK yang kemudian diberi nama TK Plus Afkar.

Taman Kanak-kanak Plus Al Afkar berdiri dan langsung beroperasi pada tanggal 17 Juli 2008. Alamat sekolah Taman Kanak-kanak Plus Al Afkar di Jalan Bungurasih Tengah No. 24 Desa Bungurasih Waru Sidoarjo. Pada saat awal berdirinya kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan sebuah ruangan dengan alat permainan yang masih sederhana dan dengan jumlah 10 anak, sebuah rumah yang digunakan untuk gedung sekolah di atas tanah seluas 218 m<sup>2</sup>. Diresmikan oleh ketua YAPESA Drs. Abd. Haris, M.Ag. TK Plus Al Afkar mendapatkan piagam pendirian pada tanggal 16 April 2009 dengan Nomor: 421.1/1097/404.3.1/2009 dengan Akta Notaris Ngakan Made Suta, S.H Nomor: 76 tanggal 25 Juli 1998.

Dengan di bawah asuhan 2 Guru Tetap Yayasan, sampai dengan saat ini menjadi 5 Guru Tetap Yayasan, TK Plus Al Afkar sudah berhasil meluluskan peserta didiknya lebih dari 100 anak.<sup>56</sup>

## 2. Visi dan Misi Sekolah

### a. Visi TK Plus Al Afkar

Terbentuknya peserta didik yang berilmu beramal sholih dan bertaqwa.

### b. Misi TK Plus Al Afkar

- 1) Mewujudkan peserta didik yang berilmu.
- 2) Mewujudkan peserta didik mampu membiasakan beramal sholeh.
- 3) Mewujudkan peserta didik yang bertaqwa.

## 3. Profil Sekolah

- UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA
- a. Nama Sekolah : Taman Kanak-kanak Plus Al Afkar
  - b. NPSN : 2056359
  - c. Status : Swasta
  - d. Provinsi : Jawa Timur
  - e. Desa/kelurahan : Bungurasih Tengah/Bungurasih
  - f. Kecamatan : Waru
  - g. Alamat : Jln. Bungurasih Tengah No. 24

---

<sup>56</sup> Dokumen Profil TK Plus Afkar

Bungurasih Waru Sidoarjo

- h. Kode Pos : 61256
- i. Tahun Berdiri : 2008

#### 4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Keadaan Taman Kanak-kanak Plus Al Afkar tidak jauh beda dengan sekolah pada umumnya. Hanya saja bangunan sekolah ini masih berbentuk seperti rumah. Meskipun demikian pada tahun 2019 bangunan ini sudah mulai di bangun dan di perbaiki. Sekolah ini juga memiliki sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.

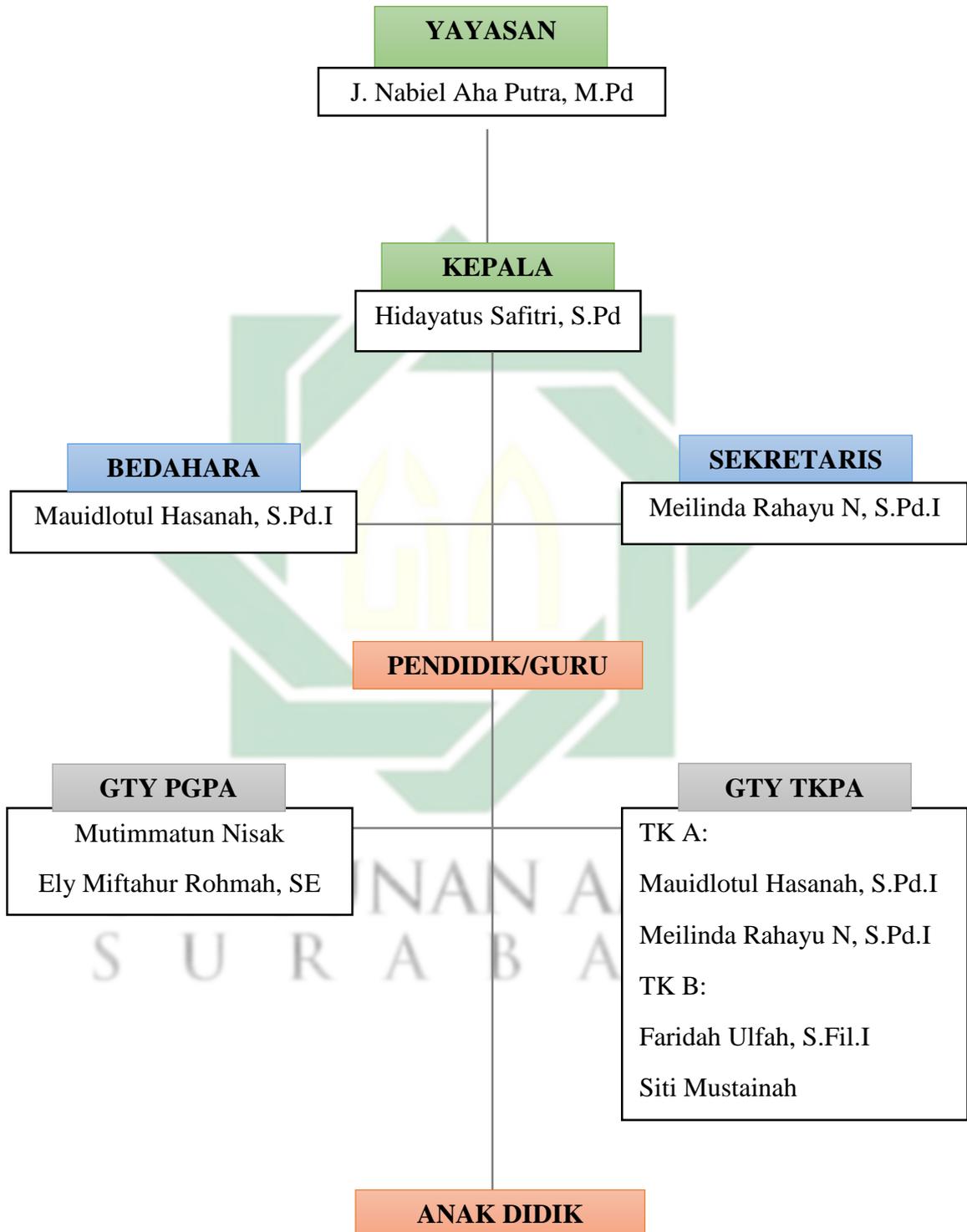
**Tabel 4.1**

**Sarana dan Prasarana TK Plus Al Afkar**

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kantor	1	Rusak
2.	Ruang Kelas	5	Baik
3.	Toilet	2	Baik
4.	Gudang	1	Baik
5.	Dapur	1	Baik
6.	Area Bermain <i>Outdoor</i>	1	Baik

Sumber: Olah Data Peneliti

## 6. Struktur Organisasi Sekolah



## 7. Siswa TK Plus Al Afkar

Siswa TK Plus Al Afkar Bungurasih Waru Sidoarjo ini berasal dari berbagai wilayah di desa Bungurasih, bahkan ada beberapa siswa yang berasal dari luar desa Bungurasih. Berikut perolehan data tentang siswa dalam tabel dibawah ini, sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa TK Plus Al Afkar**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	TK A1	18
2	TK A2	17
3	TK B1	19
4	TK B2	17

Sumber: Olah Data Peneliti

## 8. Data Siswa Kelas TK B2 Plus Al Afkar Bungurasih Waru Sidoarjo

Berikut adalah tabel data siswa kelas TK B2 Plus Al Afkar Bungurasih Waru Sidoarjo Tahun Pelajaran 2021/2022.

**Tabel 4.3**  
**Data Siswa Kelas TK B2 Plus Al Afkar**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Kamilia Zhane Zulkarnain	P
2	Fahriyah Hana Zamira	P
3	Evan Ziggy Saverio	L
4	Artitah Azmi Dzakiyyah	P
5	Azka Aldric Adinata	L
6	Ahmad Fahmi Rojab Mubarak	L
7	Fillio Ozil Erabbani Dwistira	L
8	Gisella Salsabila Islammadina	P

9	Syafa Syahidatul Wafa	P
10	Syaqilla Azzahra Aulia Khanza	P
11	Setia Rahayu Pratama	L
12	Raisya Yuris Az Zahra	P
13	Mahira Hasna Assyfa	P
14	Fanindita Keisha Zahra	P
15	M. Shayed Hamzah	L
16	Azka Zaidan	L
17	Syifa Syahidatul Wafa	P

Sumber : Olah Data Peneliti

### 9. Data Orang Tua Siswa Kelas TK B2 Plus Al Afkar Bungurasih Waru Sidoarjo

Subjek pada penelitian ini menggunakan 10 orang tua TK B2 Plus Al Afkar Bungurasih Waru Sidoarjo yang mempunyai kriteria kegigihan dalam mendampingi belajar selama pembelajaran jarak jauh. Berikut adalah tabel data orang tua siswa kelas TK B2 Plus Al Afkar Bungurasih Waru Sidoarjo Tahun Pelajaran 2021/2022.

**Tabel 4.4**  
**Data Siswa Orang Tua TK B2 Plus Al Afkar**

No	Nama Siswa	Nama Orang Tua Siswa		Alamat Rumah
		Ayah	Ibu	
1	Kamilia Zhane Zulkarnain	Rachmat Zulkarnain Ifdah	Faridah Ulfah, S.Fil	Bungurasih Tengah No. 31-B
2	Fahriyah Hana Zamira	Miskak	Mauidlotul Hasanah	Jl. Mbah Boni 003/001
3	Evan Ziggy Saverio	Udi Widiyanto	Putri Diansari	Bungurasih Timur 4-B
4	Artitah Azmi Dzakiyyah	Ide Agung Budiantoro	Purbosari	Bungurasih Timur 143

5	Azka Aldric Adinata	Rohmat Fitrianto	Fote Mita Dina Suryaningsih	Banyu Biru 001/003
6	Ahmad Fahmi Rojab Mubarak	Arif Kudori, S.Ag	Budi Rahayu, SE	Bungurasih Timur gg. X/17
7	Fillio Ozil Erabbani Dwistira	Yudis Citra Dwistira	Shinta Kusuma Widyawati, SE	Bungurasih Barat 34
8	Gisella Salsabila Islammadina	Saiful Islam	Dian Kumalasari	Bungurasih Timur 76
9	Syaqilla Azzahra Aulia Khanza	Muhamad Thoyib Wibisono	Riyati	Bungurasih Utara
10	Setia Rahayu Pratama	Eko Rahayu	Aprilia Eka Santi	Bungurasih Barat

Sumber : Olah Data Peneliti

**10. Alamat TK Plus Al Afkar**

- a. Nama TK : TK Plus Al Afkar
- b. Alamat : Jln. Bungurasih Tengah No. 24 Bungurasih Waru Sidoarjo

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **B. Paparan Data Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi hasil penelitian tentang alasan Orang Tua TK B Plus Al Afkar gigih dalam mendampingi belajar selama pembelajaran jarak jauh**

Orang tua adalah orang yang mendapatkan amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Orang tua mempunyai tanggung jawab penuh atas kemajuan dan perkembangan anaknya. Tugas dan peran orang tua menjadi unit pertama dan institusi pertama dalam masyarakat yang terdapat ikatan hubungan langsung keluarga. Orang tua baik ayah maupun ibu mempunyai tanggung jawab secara moral untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing anak mereka. Orang tua sangat berperan dalam kehidupan anak mereka, karena sebagian besar waktunya dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak yang masih di bawah pengasuhan atau anak usia sekolah dasar.

Berdasarkan data hasil observasi yang di dapat saat ini sekolah TK Plus Al Afkar masih menerapkan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan satu kali dalam seminggu yakni pada hari sabtu. Dari beberapa kunjungan ke rumah orang tua TK B Plus Al Afkar menunjukkan bahwa orang tua TK B Plus Al Afkar sangat aktif, semangat dan ikut terlibat dalam proses pembelajaran jarak jauh. Ada 10 orang tua TK B Plus Al Afkar yang mempunyai kegigihan dalam mendampingi belajar. Mereka mendampingi anaknya pada saat pembelajaran berlangsung dan

membantu anak ketika mengalami kesulitan. Orang tua TK B Plus Al Afkar tetap bersemangat dalam mendukung dan memotivasi belajar anaknya.

“Alasan orang tua TK B Plus Al Afkar gigih dalam mendampingi belajar anaknya selama pembelajaran jarak jauh yakni bukan hanya semata-mata karena kewajiban orang tua yang harus memelihara, mengawasi melindungi serta mendampingi anak mereka, namun mereka juga ingin tingkat belajar anaknya menjadi lebih baik di masa pandemi ini. Karena keberhasilan belajar anak mereka tidak lepas dari campur tangan orang tua.”

Tugas dan tanggung jawab orang tua adalah memelihara dan membesarkan anak. Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas TK B Plus Al Afkar, bahwa orang tua TK B Plus Al Afkar sangat aktif ikut dalam proses pembelajaran anaknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu wali kelas TK B Plus Al Afkar Faridah Ulfah, S.Fil.,

“Sebenarnya secara naluri semua orang tua mempunyai tanggung jawab yang harus diemban untuk memelihara dan membesarkan anak mereka. Membimbing dan mendampingi anak saat belajar merupakan hal yang sangat diperlukan apalagi pada saat pandemi seperti ini. Kami sebagai guru hanya bertemu beberapa jam, sisa waktu di rumah di habiskan bersama keluarga secara signifikan peranan orang tua lebih penting.”<sup>57</sup>

Menurut informasi diatas anak adalah tanggung jawab orang tua terutama dalam hal pendidikan. Orang tua mempunyai peran penting dalam keberhasilan pendidikan anaknya. Orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya akan berdampak baik bagi prestasi belajar anak.

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Faridah Ulfah, S.Fil, tanggal 29 November 2021 di kantor TK Plus Al Afkar Bungurasih Sidoarjo.

Pernyataan berikutnya disampaikan oleh para wali murid TK B Plus Al Afkar, yakni salah satunya oleh ibu Dian Kumalasari ibu dari Gisella Salsabilla Islammadina. Mengenai alasan orang tua gigih dalam mendampingi belajar.

“Saya sebagai orang tua harus selalu siaga dalam kondisi apapun termasuk pada saat pandemi ini, karena sekolah saat ini memerlukan peranan penting dari orang tua terhadap anak. Tidak hanya sebatas menyuruh anak belajar kemudian tidak mengawasi pekerjaan anak namun nantinya saya juga harus ikut membimbing dan mendampingi.”<sup>58</sup>

Menurut informasi diatas orang tua harus selalu berusaha ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan anaknya terutama belajar. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar anak. Sama halnya seperti yang dikatakan oleh ibu Maudlotul Hasanah orang tua dari Fahriyah Hana.

“Saya mempunyai profesi sebagai guru, terkadang saya sendiri harus sibuk dengan tugas-tugas sekolah, namun tidak menutup kemungkinan bahwa tanggung jawab saya sebagai orang tua untuk anak saya harus lepas begitu saja. Saya harus tetap meluangkan waktu saya untuk mendampingi belajar agar saya dapat mengetahui perkembangan belajar anak saya.”<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil informasi bahwa orang tua harus mampu meluangkan waktu untuk mendampingi dan membimbing anaknya. Seorang anak sangat butuh pengawasan dari orang tua terutama anak yang masih dalam pengasuhan atau tingkat sekolah dasar.

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan ibu Dian Kumalasari, tanggal 29 November 2021.

<sup>59</sup> Wawancara dengan ibu Maudlotul Hasanah, tanggal 30 November 2021.

Alasan orang tua gigih dalam mendampingi belajar anaknya adalah adanya keinginan untuk maju mensukseskan kegiatan belajar mengajar anaknya. Karena mereka yakin bahwa keterlibatan mereka mampu mempengaruhi hasil belajar anaknya.

Sama halnya seperti pernyataan dari ibu Yuni Rahmawati orang tua dari ananda Raisya Yuris Az Zahra.

“Penerapan pembelajaran jarak jauh pada saat pandemi ini membuat saya harus belajar dan menggali wawasan lebih luas lagi, karena anak saya banyak dan memerlukan perhatian dan pengawasan yang lebih agar selama belajar dirumah tidak menjadi sia-sia.”<sup>60</sup>

Menurut informasi diatas menyatakan bahwa orang tua tidak ingin waktu belajar anaknya terbuang sia-sia secara percuma. Mereka ingin memanfaatkan waktu belajar anak mereka dengan sebaik-baiknya.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh ibu Aprilia Eka Santi orang tua ananda Setia Rahayu Pratama.

“Keberhasilan belajar seorang anak baik di sekolah maupun di rumah pasti ada campur tangan orang tua, oleh sebab itu saya sebagai orang tua harus selalu mendampingi anak belajar agar perkembangan belajar anak menjadi lebih baik.”<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa alasan orang tua TK B Plus Al Afkar gigih dalam mendampingi anaknya belajar selama pembelajaran jarak jauh bukan lain karena mereka mempunyai tanggung jawab naluri sebagai orang tua yang harus memperhatikan pendidikan anaknya dan kepentingan pribadi terhadap kemajuan perkembangan anak mereka. Adanya motivasi yang timbul dari dalam

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan ibu Yuni Rahmawati, tanggal 29 November 2021.

<sup>61</sup> Wawancara dengan ibu Aprilia Eka Santi, tanggal 30 November 2021.

diri sendiri maupun lingkungan yang mampu membuat orang tua tetap semangat mendampingi belajar anak mereka dan menambah wawasan tentang pembelajaran anak mereka. Pemberian perhatian, pengawasan, pembimbingan dan meluangkan waktu untuk anak mereka sangat berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi belajar anak mereka.

## **2. Deskripsi hasil penelitian tentang kegigihan orang tua TK B Plus Al Afkar dalam mendampingi belajar selama pembelajaran jarak jauh**

Disadari maupun tidak orang tua merupakan penanggung jawab utama atas pendidikan anaknya. Orang tua merupakan sosok pertama dan utama yang menjadi panutan anak dalam pendidikannya. Sejak seorang anak dilahirkan didunia orang tua selalu berada disampingnya. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab orang tua atas kehidupan anaknya di mulai sejak dari lahir hingga dewasa. Sudah merupakan “*fitrah*” yang telah di kodratkan Allah SWT kepada setiap orang tua untuk bertanggung jawab atas kelangsungan hidup anak-anak mereka.

Saat ini sekolah TK Plus Al Afkar masih menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh, meskipun tidak dilaksanakan seminggu penuh namun ada satu hari dimana anak tidak belajar dengan tatap muka disekolah. Penerapan pembelajaran jarak jauh ini membuat orang tua berusaha semaksimal mungkin untuk tetap mendukung pembelajaran anak meskipun dirumah. Orang tua harus kreatif dan inovatif dalam menyiapkan fasilitas belajar anak.

Hasil data observasi yang didapat menunjukkan bahwa orang tua TK B Plus Al Afkar mempunyai kegigihan yang luar biasa untuk mempersiapkan sekolah *online* anaknya. Contoh saja saat pagi hari orang tua sudah bersiap untuk menyiapkan sekolah *online* anak mereka, meskipun ada beberapa orang tua yang paginya bekerja mereka ada yang menitipkan kesaudaranya atau mendampingi belajar anak di malam hari. Mereka mengajarkan anak mereka untuk tepat waktu meskipun sedang sekolah *online*. Pada saat proses pembelajaran jarak jauh berlangsung mereka berusaha mendampingi anak mereka dan disaat anak mengalami kesulitan mereka segera membantu dan bertanya kepada guru kelas apabila belum paham.

Hasil dari penelitian terhadap kegigihan orang tua mendampingi belajar anak selama pembelajaran jarak jauh adalah adanya motivasi tinggi mampu mendampingi belajar anak mereka, penggunaan waktu yang efektif untuk mendampingi belajar anak, keyakinan diri dapat mendampingi belajar anak dan usaha pantang menyerah.

#### a. Motivasi

Kegigihan orang tua dalam mendampingi belajar anak salah satunya harus ada motivasi dalam diri mampu mendampingi belajar anak mereka meskipun dalam kondisi apapun. Motivasi merupakan penggerak aktif yang mendorong individu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Motivasi yang ada pada orang tua mampu menggerakkan orang tua untuk bergerak mendampingi belajar anak

mereka dan membantu anak menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan.

Seperti pernyataan yang di sampaikan oleh ibu Putri Dian Sari orang tua dari Evan Ziggy Saverio

“Sebagai orang tua saya harus gigih dalam mendampingi anak belajar, apalagi di saat pandemi seperti ini. Hal yang membuat saya tetap gigih mampu mendampingi anak saya belajar adalah adanya motivasi dalam diri saya yang takut akan perkembangan anak saya nantinya jika saya tidak ikut mendampingi belajar anak saya. Oleh sebab itu saya tetap membangunkan anak di pagi hari seperti masuk sekolah meskipun pada saat sekolah *online*, kebiasaan ini saya terapkan agar anak tetap merasakan suasana belajar seperti disekolah.”<sup>62</sup>

Hal lain juga di sampaikan oleh ibu Riyati orang tua dari ananda Syaquilla Azzahra Aulia Khanza.

“menurut saya orang tua memang harus gigih dalam segala hal. Bukan hanya ketika mendampingi belajar saja. Kegigihan sangat di butuhkan oleh setiap orang tua agar mengetahui bagaimana perkembangan anak mereka. Saya selalu memotivasi diri saya sendiri bahwa yang mampu mendampingi perkembangan anak saya sesuai dengan perkembangannya adalah saya sendiri. Saya harus tetap mengawasi belajar anak meskipun sambil menyelesaikan pekerjaan rumah.”<sup>63</sup>

Dari informasi diatas dapat disimpulkan bahwa kegigihan orang tua dalam mendampingi belajar harus memiliki motivasi yang tinggi agar tercapai tujuan yang ingin dicapainya. Hal ini nantinya sangat berdampak sekali terhadap perkembangan dan hasil belajar anak. Pengawasan dan juga kretifitas orang tua dalam menciptakan suasana kegiatan belajar anak menjadi lebih nyaman mampu meningkatkan

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan ibu Putri Diansari, tanggal 30 November 2021.

<sup>63</sup> Wawancara dengan ibu Riyati, tanggal 30 November 2021.

minat belajar anak sehingga hasil prestasi belajar anak menjadi baik. Pada dasarnya motivasi mampu menggerakkan individu untuk mencapai tujuannya. Baik motivasi orang tua untuk menguasai diri sendiri mampu mendampingi anak belajar maupun motivasi untuk meningkatkan perkembangan anak mereka.

b. Penggunaan waktu yang efektif

Kegigihan orang tua mendampingi belajar anak adalah penggunaan waktu yang efektif untuk membimbing dan mendampingi belajar. Penggunaan waktu yang efektif ini dapat berupa meluangkan waktu bersama anak, membuat jadwal membimbing dan mendampingi belajar anak, mendengarkan cerita anak kemudian menanggapi dan lainnya yang termasuk dalam rangka pencapaian tujuan membimbing dan mendampingi belajar anak.

Sebagaimana wawancara dengan ibu Maudlotul Hasanah orang tua dari ananda Fahriyah Hana Zamira terkait dengan kegigihan orang tua dalam mendampingi belajar selama pembelajaran jauh diperoleh informasi bahwa.

“Orang tua harus pintar-pintar mengatur waktu bersama anak. Memang saya sendiri belum bisa selalu mendampingi anak dalam belajar, karena pekerjaan rumah yang terkadang belum selesai. Tapi saya berusaha menggunakan waktu saya bersama anak dengan sebaik mungkin agar tidak terbuang sia-sia dan pembelajaran *online* terlaksana dengan baik. Peran orang tua dan pendampingan orang tua selama pembelajaran jarak jauh sangat dibutuhkan saat ini.”<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan ibu Maudlotul Hasanah, tanggal 30 November 2021.

Hal lain diungkapkan oleh ibu Purbosari orang tua dari ananda Artitah Azmi Dzakiyyah.

“saya berusaha semaksimal mungkin untuk meluangkan waktu saya bersama anak, meskipun pada pagi hari saya harus bekerja. Mendampingi belajar anak saya lakukan dimalam hari. Ketika pembelajaran *online* berlangsung di pagi hari anak saya di dampingi kakaknya. Bukan berarti kemudian saya menganggap bahwa tugas saya sudah selesai, bimbingan dan pendampingan saya pada anak saya masih sangat diperlukan. Menggunakan waktu sebaik mungkin untuk meluangkan waktu bersama anak sangat berpengaruh besar terhadap hubungan anak dan orang tua serta perkembangan anak.”<sup>65</sup>

Dari informasi diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa orang tua harus sebisa mungkin menggunakan waktu yang efektif bersama anak, mendampingi anak dalam belajar dan meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak. Pendampingan dan pengawasan orang tua selama pembelajaran jarak jauh harus tetap diperhatikan.

c. Keyakinan diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegigihan orang tua dalam mendampingi belajar adalah efikasi diri atau keyakinan diri mampu mendampingi belajar anak selama pembelajaran jarak jauh. Adanya keyakinan diri pada individu mampu menumbuhkan sifat optimis untuk maju dan menyelesaikan tugas untuk mendampingi dan membimbing belajar anak hingga selesai.

Hal ini di ungkapkan oleh ibu Fota Mita Dina Suryaningsih orang tua dari ananda Azka Aldric Adinata terkait adanya keyakinan diri pada kegigihan orang tua dalam mendampingi belajar anak.

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan ibu Purbosari, tanggal 30 November 2021.

“Dalam mendampingi anak belajar harus mempunyai keyakinan diri mampu mencapai target yang ingin dicapai. Contoh saja saya sebagai orang tua menginginkan anak saya bisa membaca dan menulis dengan baik meskipun dalam sekolah *online*, dari sini saya tidak patah semangat dan terus berusaha mendampingi belajar anak agar waktu sekolah *online* tidak terbuang sia-sia. Saya yakin bahwa saya mampu mendampingi dan membimbing belajar anak saya hingga perkembangannya berkembang dengan baik”.<sup>66</sup>

Hal lain diungkapkan oleh ibu Aprilia Eka Santi orang tua dari ananda Setia Rahayu Pratama terkait adanya keyakinan diri dalam orang tua

“keyakinan diri harus saya tanamkan saat mendampingi belajar anak. Sekarang siapa lagi yang harus saya andalkan kalau bukan saya sendiri yang harus mendampingi belajar anak saya. Keberhasilan anak ada pada kegigihan orang tuanya dalam mendampingi belajar.”<sup>67</sup>

Menurut informasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua harus mempunyai keyakinan diri mampu merawat, membimbing dan mendampingi belajar anak mereka. Kegigihan harus di barengi dengan adanya keyakinan diri yang nantinya mampu untuk mencapai target yang ingin dicapainya.

d. Usaha (*effort*) dan pantang menyerah

Dalam kegigihan mendampingi belajar anak tentu ada usaha (*effort*) dan pantang menyerah untuk terus berusaha mencapai target yang ingin dicapai. Kegigihan seseorang juga dapat diukur dengan keterlibatannya dalam mendampingi dan membimbing anak mereka dalam belajar. Usaha dan pantang menyerah yang dapat dilakukan orang tua sebagai orang yang terdekat dengan anak harus selalu

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan ibu Fota Mita Dina Suryaningsih, tanggal 30 November 2021

<sup>67</sup> Wawancara dengan ibu Aprilia Eka Santi , tanggal 30 November 2021

sigap dengan keinginan dan kebutuhan anak. Beberapa usaha yang dapat dilakukan orang tua saat mendampingi belajar anak adalah menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan anak dirumah, mengawasi penggunaan waktu anak dalam belajar, mengawasi kesulitan yang dihadapi anak selama proses belajar dan menolong kesulitan yang dihadapi anak.

Hal ini di ungkapkan oleh ibu Dian Kumalasari orang tua dari ananda Gisella Salsabila Islammadina

“selama sekolah *online* berlangsung saya terus berusaha untuk mendampingi belajar anak saya. Saya mencoba terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan anak saya selama pembelajaran jarak jauh berlangsung. Seperti menyediakan kuota untuk sekolah *online* dan menyediakan fasilitas belajar yang lain. Saat anak saya menggunakan hp untuk sekolah *online* saya tidak begitu saja membiarkannya menggunakan hp tanpa pengawasan saya. Karena terkadang anak-anak malah main game yang ada di hp jadi saya harus tetap mengawasi”<sup>68</sup>

Hal lain juga disampaikan oleh ibu Budi Rahayu orang tua dari ananda Fahmi Rojab Mubarak

“Disaat sekolah *online* seperti ini saya selalu berusaha untuk mengevaluasi hasil belajar anak saya. Saya juga menanyakan kepada anak saya kesulitan apa yang ia hadapi selama pembelajaran jarak jauh berlangsung. Di sisi lain saya sebagai orang tua juga harus mengevaluasi diri saya apakah saya kurang dalam mendampingi anak saya belajar atau kurang tanggap dalam hal lain. Karena pagi harinya saya bekerja maka saya panggil guru les. Jika saya masih belum mampu meresapi dan memahami tugas anak yang diberikan guru, maka saya segera mengkonfirmasi kesulitan tersebut pada guru kelas agar tidak ada misinterpretasi dan kesalahpahaman antara murid dan guru.”<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan ibu Dian Kumalasari, tanggal 29 November 2021

<sup>69</sup> Wawancara dengan ibu Budi Rahayu, tanggal 30 November 2021.

Menurut hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kegigihan orang tua dalam mendampingi belajar selama pembelajaran jarak jauh tidak lain adalah selalu berusaha mendampingi anaknya belajar. Beberapa usaha yang dapat dilakukan orang tua agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh menjadi optimal dan maksimal adalah dengan mendisiplinkan anak selama proses pembelajaran jarak jauh, mengajarkan tugas tepat waktu meskipun sedang sekolah online, selalu berusaha mendampingi belajar, membantu kesulitan yang dihadapi anak dalam mengerjakan tugasnya dan mengevaluasi hasil belajar anak selama kegiatan pembelajaran jarak jauh.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah langkah terakhir yaitu analisis data. Pada analisis data ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Dimana nantinya analisis data yang disajikan pada penelitian ini diterapkan secara sistematis sehingga mudah dipahami dan diambil kesimpulannya.

#### **1. Analisis hasil penelitian alasan orang tua TK B Plus Al Afkar gigih dalam mendampingi belajar selama pembelajaran jarak jauh.**

Hasil penelitian di TK B Plus Al Afkar Bungurasih Waru Sidoarjo dapat menyimpulkan dari setiap hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi mengenai alasan orang tua TK B Plus Al Afkar gigih dalam mendampingi belajar selama pembelajaran jarak jauh beberapa orang tua yang telah

diwawancarai menjawab bahwa alasan mereka gigih dalam mendampingi belajar selama pembelajaran jauh adalah karena mereka mempunyai tanggung jawab naluri sebagai orang tua yang harus mengawasi dan memperhatikan pendidikan anak mereka agar mereka mampu menyongsong keberhasilan pendidikan anak-anak mereka.

Semua orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anak-anaknya. Orang tua harus memiliki kegigihan tinggi karena orang tua merupakan peran utama dan paling besar untuk mempengaruhi pendidikan anak. Peran orang tua sangat penting, terutama selama pembelajaran jarak jauh. Mengajari anak belajar dan mendampingi saat sekolah *online* akan berpengaruh baik bagi keberhasilan belajar anak. Kenyamanan suasana saat belajar sangat di butuhkan oleh anak, oleh sebab itu orang tua hendaknya mampu memberikan fasilitas belajar yang baik untuk anak mereka dan menciptakan suasana yang nyaman supaya anak fokus belajar.

Pada hakikatnya, tanggung jawab pendidikan anak adalah tanggung jawab besar dan penting bagi orang tua. Sebab pada tatanan operasionalnya, orang tua baik ayah maupun ibu mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, memperhatikan serta memenuhi kebutuhan anak, khususnya dalam bidang pendidikan. Perhatian yang di berikan orang tua pada anak sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dr. Idrus Sere, M.Pd.I dan Endang yang berjudul Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak menurut Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19

(Analisis Tafsir Ibnu Katsir). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekurang-kurangnya tanggung jawab yang harus di emban orang tua disebabkan oleh dua hal: a) kodrat sebagai orang tua yang ditakdirkan oleh Allah menjadi orang tua bagi anak mereka dan ditakdirkan pula bertanggung jawab terhadap anaknya; b) kepentingan kedua orang tua, yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya.<sup>70</sup>

Orang tua bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing dan menjaga anak-anak mereka. Bentuk tanggung jawab tersebut menjadi kewajiban yang di perpegas dalam firman Allah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ  
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم/66:6)

Terjemah Kemenag 2019

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

(At-Tahrim/66:6)

Ayat diatas sudah jelas memerintahkan kepada orang tua untuk menjaga anaknya melalui proses pendidikan. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya juga tercermin dalam surat Luqman ayat 12-19 yang intinya memberi hikmah sebagi berikut:

---

<sup>70</sup> Dr. Idrus Sere, M.Pd.I dan Endang, “Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak menurut Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 12-19 (Analisis Tafsir Ibnu Katsir)” (Institut Agama Islam Negeri Ambon, 2018)

1. Memberikan kesadaran kepada orang tua bahwa anak-anak adalah amah dari Allah.
2. Anak-anak adalah ujian yang berat dari Allah dan orang tua jangan sampai berkhianat.
3. Pendidikan anak harus diutamakan.
4. Mendidik anak harus menggunakan strategi dan kiat-kiat yang dapat diterima oleh akal anak.
5. Orang tua jangan memaksakan kehendaknya sendiri kepada anak.
6. Menjaga anak untuk tetap menunaikan shalat dan berbuat kebajikan.<sup>71</sup>

Alasan lain yang menjadikan orang tua TK B Plus Al Afkar gigih dalam mendampingi belajar anak selama pembelajaran jarak jauh adalah karena mereka ingin mengetahui perkembangan anaknya. Mereka tidak ingin waktu belajar anak dirumah menjadi terbuang sia-sia. Waktu belajar dimanfaatkan sebaik mungkin agar mendapat hasil yang dimaksudkan. Beberapa perkembangan yang harus di perhatikan oleh orang tua dan keluarga adalah meliputi perkembangan moral dan agama, bahasa, sosial emosional, kognitif dan fisik motorik. Perkembangan tersebut harus berjalan dengan seimbang dan diberikan stimulus yang sebaik mungkin agar tumbuh kembang anak berjalan dengan baik.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Lingkungan keluarga terutama orang tua mempunyai peranan penting dalam

---

<sup>71</sup> Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: CV. Pustaka Setia, Cet., II, 2012), 212.

membentuk kepribadian anak. Waktu anak dihabiskan dengan keluarga dan orang tua, oleh sebab itu orang tua mempunyai *figure* bagi si anak yang mengasuh dan mendidik sejak kecil. Jika peranan orang tua dalam mendidik anak benar, maka anak akan tumbuh menjadi anak yang mempunyai kepribadian yang baik serta mempunyai karakter yang baik. Jadi disini dapat diambil kesimpulan bahwa menjadi orang tua harus benar-benar memperhatikan tumbuh kembang anak dan memperhatikan proses perkembangan anak.

## **2. Analisis hasil penelitian kegigihan orang tua TK B Plus Al Afkar mendampingi belajar anak selama pembelajaran jarak jauh**

Hasil deskripsi data sebelumnya sudah menunjukkan bahwa kegigihan orang tua dalam mendampingi belajar selama pembelajaran jarak jauh meliputi: a) adanya motivasi yang tinggi; b) penggunaan waktu yang efektif; c) keyakinan diri; d) usaha dan pantang menyerah.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan penelitian yang ditemukan Lee dkk dalam Mukhoiyaroh mengatakan bahwa orang tua yang gigih ditandai dengan keterlibatannya dalam mendampingi belajar anak. Usaha (*Effort*) dan pantang menyerah yang diwujudkan orang tua dalam kegigihan mendampingi belajar mampu mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Mukhoiyaroh Mukhoiyaroh, "Prediktor Non-Kognitif Kegigihan Tugas Mahasiswa," *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 4, no. 1 (2019): 72–77.

Kegigihan orang tua mendampingi belajar anak TK B Plus Al Afkar selama pembelajaran jarak jauh diantaranya:

- a) Adanya motivasi yang tinggi, motivasi menurut Santrock adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku.<sup>73</sup> Motivasi juga dapat diartikan sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” atau perasaan dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Adapun orientasi tujuan orang tua TK B Plus Al Afkar gigih dalam mendampingi belajar yakni adanya motivasi yang tinggi mampu mendampingi belajar anak selama pembelajaran jarak jauh dan motivasi tinggi bahwa kegigihan mendampingi belajar mampu meningkatkan perkembangan anak mereka.
- b) Penggunaan waktu yang efektif, penggunaan waktu efektif yakni meluangkan waktu bersama anak untuk mendampingi belajar dan berkomunikasi bersama anak. Meluangkan waktu bersama anak merupakan waktu yang berkualitas untuk menentukan kebersamaan orang tua dan anak. Penggunaan waktu yang dilakukan orang tua TK B Plus Al Afkar Bungurasih Waru Sidoarjo untuk mendampingi belajar anak mereka agar menjadi efektif yakni dengan mengatur waktu sebaik mungkin berupa membuat jadwal membimbing dan mendampingi

---

<sup>73</sup> Wardatul Asfiyah, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak,” *Edification Journal* 2, no. 2 (2020): 39.

belajar anak mereka serta meluangkan waktu untuk bermain dan berkomunikasi dengan anak.

- c) Keyakinan diri, menurut Bandura keyakinan diri mengacu pada keyakinan individu mampu untuk mengatur dan melaksanakan perannya. Orang tua TK B Plus Al Afkar Bungurasih Waru Sidoarjo mempunyai keyakinan diri mampu merawat, membimbing dan mendampingi belajar anak mereka. Hal ini tidak lain merupakan keyakinan diri orang tua TK B Plus Al Afkar Bungurasih Waru Sidoarjo mampu melaksanakan perannya sebagai orang tua yang mampu untuk mencapai target yang ingin dicapai.
- d) Usaha dan pantang menyerah, beberapa usaha yang dilakukan orang tua TK B Plus Al Afkar Bungurasih Waru Sidoarjo untuk mendampingi belajar anak mereka adalah dengan menyediakan fasilitas belajar, mengawasi penggunaan waktu dalam belajar, mengevaluasi diri sendiri dan hasil belajar anak serta berusaha membantu kesulitan yang dihadapi anak. Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan Tsaniya Zahra dan Hetty Krisnani dalam penelitiannya mengenai Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua dalam Pelaksanaan Sekolah *Online* di Masa Pandemi Covid-19. Penting sekali bagi orang tua untuk menjadi roda kemudi belajar anak selama pembelajaran jarak jauh berlangsung. Pengawasan dan juga perhatian dibutuhkan sekali oleh anak agar belajar anak selama dirumah terkontrol dengan maksimal. Ada beberapa bentuk perhatian dan pengawasan yang dapat dilakukan orang tua kepada anak

selama pembelajaran jarak jauh, diantaranya: a) mendisiplinkan anak; b) mengajarkan untuk tepat waktu dalam segala hal; c) berusaha selalu mendampingi anak; d) membantu kesulitan yang dialami anak; e) mengevaluasi perkembangan belajar anak.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang dimaksud kegigihan orang tua mendampingi belajar anak mereka adalah upaya sadar yang dilakukan orang tua kepada anaknya berupa tenaga, pikiran dan perasaan dengan melakukan aktivitas tertentu, meskipun dalam mendampingi belajar muncul kebosanan dan tantangan. Kegigihan orang tua dalam mendampingi belajar anak mereka dapat diwujudkan dengan memberikan bimbingan dan dorongan untuk belajar, memenuhi kebutuhan belajar anak, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan agar anak dapat memperoleh minat belajar dan meraih hasil belajar yang optimal atau prestasi yang meningkat.

Orang yang gigih mempunyai tekad mampu menghadapi suatu halangan, kesulitan dan keputusan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mukhoiyaroh pada prediktor non kognitif pada kegigihan tugas mahasiswa bahwa ada beberapa indikator kegigihan yang perlu diketahui, sebagai berikut: a) adanya motivasi diri maupun dari lingkungan; b) keyakinan diri mampu menghadapi hambatan yang sedang

---

<sup>74</sup> Tsaniya Zahra Yuthika Wardhani dan Hetty Krisnani, "Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua dalam Pelaksanaan Sekolah Online di Masa Pandemi Covid-19," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2020): 56–57.

dialami; c) Usaha dan pantang menyerah; d) memanfaatkan waktu sebaik mungkin.<sup>75</sup>

Kegigihan orang tua TK B Plus Al Afkar mendampingi belajar anak tidak lain adalah dengan berusaha menciptakan suasana belajar senyaman mungkin agar seperti kegiatan belajar disekolah. Mereka mengajarkan kedisiplinan untuk tetap tepat waktu dalam melakukan dan menyelesaikan berbagai hal, seperti contoh mengerjakan tugas tepat dan segera menyelesaikannya. Orang tua TK B Plus Al Afkar juga berusaha meluangkan waktunya untuk mendampingi belajar anak, meskipun tidak sedikit orang tua yang bekerja di pagi hari akan meluangkan waktunya untuk mendampingi belajar di malam hari. Disaat pembelajaran jarak jauh berlangsung terkadang anak menemui kesulitan, maka orang tua dengan segera membantu menyelesaikan kesulitan yang dihadapi anak. Jika orang tua masih belum memahami tugas tersebut maka ia segera mengkomunikasikan kepada guru. Evaluasi perkembangan belajar anak juga dilakukan oleh orang tua TK B Plus Al Afkar yang dilakukan setelah anak mengirimkan tugas atau satu minggu sekali. Terkadang mereka juga bertanya kepada guru kelas sampai pada tahap mana perkembangan anak mereka Hal ini dilakukan agar orang tua dapat mengontrol dan mengetahui perkembangan belajar dan hasil belajar anak mereka.

---

<sup>75</sup> Mukhoiyaroh Mukhoiyaroh, "Prediktor Non-Kognitif Kegigihan Tugas Mahasiswa," *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 4, no. 1 (2019): 72–77.

Dari pemaparan diatas sama halnya dengan kegigihan yang dimiliki orang tua TK B Plus Al Afkar. Dilihat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, orang tua TK B Plus Al Afkar sangat gigih dalam mendampingi belajar anak mereka. Meskipun ada beberapa orang tua yang belum bisa mendampingi anaknya belajar tepat pada waktu proses pembelajaran jarak jauh berlangsung, mereka akan berusaha meluangkan waktunya di sore hari atau malam hari sebagai ganti tidak dapat mendampingi anaknya belajar di pagi hari. Fasilitas belajar anak mereka juga di penuhi dengan semaksimal mungkin agar anak merasa nyaman saat belajar. Saat anak mereka mengalami kesulitan dalam memahami belajar orang tua TK B Plus Al Afkar dengan segera membantu menyelesaikan kesulitan tersebut.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Alasan orang tua TK B Plus Al Afkar gigih dalam mendampingi belajar anak mereka selama pembelajaran jarak jauh karena mereka mempunyai tanggung jawab naluri sebagai orang tua yang harus mengawasi, mendampingi dan membimbing proses belajar anak mereka. Pengawasan orang tua terhadap anak yang masih pada tahap sekolah dasar sangat dibutuhkan, karena mereka merupakan manusia yang belum dewasa dalam mengambil keputusan. Orang tua TK B Plus Al Afkar juga mempunyai keinginan agar pembelajaran jarak jauh tidak terbuang sia-sia begitu saja. Perkembangan anak dalam belajar juga harus diperhatikan agar orang tua tetap dapat mengontrol hasil belajar anak. Alasan orang tua TK B Plus Al Afkar gigih juga dikarenakan adanya motivasi dan semangat dalam diri yang bertekad bahwa mereka mampu menghadapi situasi dan kondisi dipandemi COVID-19 ini.
2. Kegigihan orang tua TK B Plus Al Afkar dalam mendampingi belajar selama pembelajaran jarak jauh di buktikan dengan pemberian perhatian dan pengawasan. Orang tua TK B Plus Al Afkar berusaha melakukan berbagai hal agar anak mereka merasa nyaman saat pembelajaran jarak

jauh. Kegigihan orang tua TK B Plus Al Afkar dalam mendampingi belajar selama pembelajaran jarak jauh tidak lain karena adanya motivasi diri maupun lingkungan, keyakinan diri, usaha dan pantang menyerah serta penggunaan waktu yang baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas maka ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan, yaitu:

1. Saran untuk orang tua, diharapkan orang tua dapat membimbing belajar anak selama pembelajaran jarak jauh, menyediakan waktu luang bersama anak selama dirumah, menyediakan fasilitas belajar anak, membangun suasana belajar yang nyaman untuk anak, serta terus memotivasi anak untuk tidak patah semangat dalam belajar.
2. Saran untuk guru, guru diharapkan mampu membuat proses pembelajaran jarak jauh semenarik mungkin agar anak senang dan tertarik mengikuti proses belajar. Guru juga diharapkan dapat memantau dan bekerja sama bersama orang tua. Agar tujuan dari pada pembelajaran jarak jauh dapat tercapai.
3. Saran untuk kepala sekolah, diharapkan kepala sekolah mampu menjalin komunikasi yang baik dengan guru dan orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif Yoga, Prima. Skripsi “*Hubungan Antara Dukungan Sosial terhadap Efikasi Diri Parenting pada Orang Tua Anak dengan Down Syndrome.*” (Universitas Mercu Buana, Yogyakarta, 2017).
- Asfiah, Wardatul. “Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak.” (*Edification Journal* Vol. 2, no. 2, 2020).
- Bunga-kiling, Beatriks Novianti, Friandry Thoomaszen, dan Indra Yohanes Kiling. “Persepsi Ibu terhadap Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini.” (*Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah* Vol. 8, no. 2 2017).
- Dwi Prasetyo, Fajar Ahmad. Skripsi “*Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak.*” (Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2018).
- Firmansyah, Dhany. Skripsi “*Hubungan antara Self Efficacy dengan Kegigihan Kerja pada Guru.*” (Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2009).
- Iftitah, Selfi Lailiyatul, dan Mardiyana Faridhatul Anawaty. “Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19.” (*JCE (Journal of Childhood Education)* Vol. 4, no. 2, 2020).
- Jimmi, Victor. Skripsi “*Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang.*” (Uin Raden Fattah, Palembang, 2017).
- Kartika, Chlara Sinta Duri. “Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak.” (*Publikasi Pendidikan* Vol. 9, no. 2, 2019).
- Khalimah, NS. Skripsi “*Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021*” (Institut Agama Islam, Salatiga, 2021).
- Kurniati, Euis, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, dan Fitri Andriani. “Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19.” (*Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 5, no. 1, 2020).
- Lilawati, Agustin. “Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi.” (*Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 5, no. 1, 2020).
- Masripah, Iip. “Motivasi Orang Tua dalam Menyelenggarakan Sistem Pendidikan Sekolah Rumah Bagi Pendidikan Anak Usia Dini di Komunitas Belajar Home Schooling: Rumah Kerlip Bandung,” (no. 20, 2003).
- Mukhoiyaroh. Thesis “*Efek Strategi Pembelajaran Berbasis Inquiry terhadap Kegigihan Belajar Siawa.*” (Universitas Malang, 2017).
- Mukhoiyaroh. “Prediktor Non-Kognitif Kegigihan Tugas Mahasiswa.” *Journal An-*

- Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* Vol. 4, no. 1, 2019).
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)*, 2009.
- Nurdin, Irfan Rahman. Skripsi “*Penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Massive Open Online Course (MOOC) di Universitas Ciputra Enterpreunership Online (UCEO)*.” (Universitas Negeri, Semarang, 2017).
- Prawiyogi, Anggy Giri, Andri Purwanugraha, Ghulam Fakhry, dan Marwan Firmansyah. “Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di SDIT Cendekia Purwakarta.” (*Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 11, no. 01, 2020).
- Riyawati, Dwi Yuli. Skripsi “*Pembedaan Kematangan Emosi pada Wanita Usia 25-35 Tahun di Tinjau dari Tingkat Pendidikan dan Usia Memasuki Perkahwinan*.” (Universitas Negeri, Semarang, 2006).
- Rustika, I Made. “Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Studi, Program Fakultas, Psikologi Universitas, Kedokteran.” (*Buletin Psikologi* Vol. 20, no. 1–2, 2016).
- Sepriawan, Dian. Skripsi “*Hubungan antara Peran Orang Tua dalam Mengatur Waktu Belajar dan Bermain Anak dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDIT Iqra’ 1 Kota Bengkulu*.” (Universitas Bengkulu, 2014).
- Sonia Istifadiya Wita. Skripsi “*Pengaruh Penggunaan Metode Distance Learning (BJJ) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo Untuk Siswa Kelas XI*” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2009).
- Syafi’ah. “Peran Kedua Orang Tua dan Keluarga (Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam dalam Membentuk Kepribadian Anak).” (*Jurnal Sosial Budaya* Vol. 9, no. 1, 2012).
- Tiwa, Tellma Monna. “Gamifikasi dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar.” (*Jambura Elementary Education* 1, 2020).
- Valeza, Alsi Rizka. Skripsi “*Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*.” (UIN Raden Intan, Lampung, 2017).
- Wardani, Anita, dan Yulia Ayriza. “Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19.” (*Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 5, no. 1, 2020).
- Wardhani, Tsaniya Zahra Yuthika, dan Hetty Krisnani. “Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua dalam Pelaksanaan Sekolah Online di Masa Pandemi Covid-19.” (*Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* Vol. 7, no. 1, 2020).
- Wheatley, Karl F. “Teacher Persistence: A Crucial Disposition, with Implications

for Teacher Education.” (*Essays in Education* Vol. 3, September, 2002).

“Waktu Berkualitas Bersama Anak.” Accessed May 29, 2021.  
[https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/uploads/Dokumen/4483\\_2017-02-13/Waktu Berkualitas Bersama Anak.pdf](https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/uploads/Dokumen/4483_2017-02-13/Waktu%20Berkualitas%20Bersama%20Anak.pdf).



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A